

**PENGAMALAN SURAH-SURAH PILIHAN DI PONDOK  
PESANTREN BUNAYYA KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RIZKI MULIANI**

NIM. 190303075

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rizki Muliani  
NIM : 190303075  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 November 2023

Yang menyatakan,



**Rizki Muliani**  
**NIM. 190303075**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**RIZKI MULIANI**

NIM. 190303075

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Maizuddin, M.Ag.**

**NIP. 197205011999031003**

Pembimbing II,



**Dr. Suarni, S.Ag., MA**

**NIP. 197303232007012020**

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Pada hari/ Tanggal: Senin, 11 Desember 2023 M  
28 Jumadil Awal 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Maizuddin, M.Ag.  
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,

Dr. Suarni, S.Ag., MA  
NIP. 197303232607012020

Anggota I,

Dr. Salman Abdul Muthallib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

Anggota II,

Drs. Miskahuddin, M.Si.  
NIP. 196402011994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthallib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama / NIM : Rizki Muliani/ 190303075  
Judul : Pengamalan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Gayo Lues  
Tebal Skripsi : 80 halaman  
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Suarni. S.Ag., MA

Dalam kehidupan sehari-hari suatu komunitas atau Pesantren yang melakukan praktik resepsi terhadap Alquran baik dalam bentuk pembacaan, pemahaman, dan pengamalan. Pondok Pesantren Bunayya merutinkan santrinya membaca surah-surah pilihan setiap hari setelah selesai salat fardu berjamaah. Meskipun kegiatan ini rutin dilakukan, namun realita di lapangan masih banyak santri yang kurang memahami makna dari pengamalan surah-surah pilihan ini. Berdasarkan fenomena ini peneliti akan mengkaji bagaimana praktik dan pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan Metode Penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Pengamalan surah-surah pilihan ini bersifat wajib, dilaksanakan setelah salat berjamaah dengan waktu dan hari-hari tertentu. Di antara surah-surah pilihan yang diamalkan adalah: surah al-Waqi'ah, surah Yasin, surah al-Rahman, surah al-Kahfi, dan surah al-Mulk. Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren bunayya diantaranya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, membuat hati menjadi tenang, membentuk karakter dan akhlak santri yang lebih baik lagi, mendapatkan keberkahan dan fadilah dari surah-surah pilihan tersebut. Serta rutin dalam menghafal dan mengulangi hafalan Alquran.

**Kata kunci:** *Pengamalan, Surah-surah Pilihan*

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi 'Ali 'Audah<sup>1</sup> dengan keterangan sebagai berikut:

ARAB	TRANSLITERASI	ARAB	TRANSLITERASI
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik dibawah)	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH - RANIRY	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'

<sup>1</sup> Ali 'Audah, *Konkordansi Qur'an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur'an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

### Catatan :

#### 1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

#### 2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

#### 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: معقل ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, تفيق ditulis *taufīq*.

#### 4. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الاونى انفهسفة ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: انفلاسفة تهافت ditulis *Tahāfut*

*al-Falāsifah*, الانابة دنيم ditulis *Dalīl al-Ināyah*, الادنة مناهج ditulis *Manāhij al-Adillah*.

## 5. Tasydid

Tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : اننفس ditulis *alnafs*, dan انكشف ditulis *al-kasyf*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā’ikah*, جزئ ditulis dengan *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

## B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

## C. Singkatan

SWT : *Subhānahu wa ta’āla*

Saw : *Sallallāhu ‘alaihi wa sallam*

QS : Qur’an Surah



Ra : *Radiyahallahu 'anhu*  
As : *'Alaihis salam*  
HR : Hadis Riwayat  
Terj : Terjemahan  
t. th. : Tanpa tahun terbit  
jld : Jilid



## KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

*Alhamdulillah*, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadran Allah SWT., pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengamalan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Lues”**. Shalawat dan salam, semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Agama, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Maizuddin., M.Ag. sebagai pembimbing I, dan Ibu Dr. Suarni. S.Ag., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan lancar.
2. Terima kasih juga kepada Bapak Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry Banda Aceh dan Ibu Zulihafnani, S.TH,MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Our'an dan Tafsir beserta staf dan para dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

3. Teristimewa kepada Ayah H. Riduansah dan Mamak Hj. Mayang Murni dan Adik-adikku tersayang Muhammad Pajri, M. Miftahul Zikri dan Akifa Naila yang selalu memberikan semangat, kasih sayang yang tulus, nasehat dan doa-doa yang terus dilangitkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada Lia, Lia mungkin bukan apa-apa saat ini.
4. Terimakasih juga kepada keluarga besar H. Muhammad Amin yang telah menyemangati penulis sampai ke tahap ini.
5. Tidak lupa juga terimakasih kepada cabat fillah Riska Mauliza, S.Pd Hayatun Khairunnisa, S.Pd Mita Elfiani, S.Ag Sarida Citra, S.H dan Ranti Oyana, S.Akun yang sudah kebersamai hingga saat ini.
6. Terimakasih juga kepada teman-teman kos Villa Seulanga, kos Fantasi dan kos Pondok Hijau yang turut beri semangat kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 2019 terkhusus kepada Salamiah, S.Ag Desi Rahmaniari, S.Ag Misnaini, S.Ag dan Aldira Rahmah, S.Ag yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih juga kepada teman penulis Wulan Handayani, SKM yang juga sudah menyemangati penulis.
9. Terimakasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan dan bisa membaca buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
10. *Last but not least* terimakasih untuk diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang sampai sekarang ini.

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak diatas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan dan bimbingan yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini. Hanya kepada-Nya

penulis memohon, semoga semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn yā Mujīb as-Sā'ilīn*.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Banda Aceh, 30 November 2023

Penulis,

Rizki Muliani



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka teori .....	11
C. Definisi operasional.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	18
B. Lokasi penelitian .....	18
C. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian...	19
D. Informan penelitian dan Teknik pengambilan informan	21
E. Sumber data.....	22
F. Teknik analisis data.....	22
G. Sistematika pembahasan.....	23

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran umum lokasi penelitian ..... 25
- B. Praktik pengamalan surah-surah pilihan di pondok pesantren bunayya ..... 29
- C. Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan di pondok pesantren bunayya ..... 52
- D. Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan bagi santri dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren bunayya ..... 62

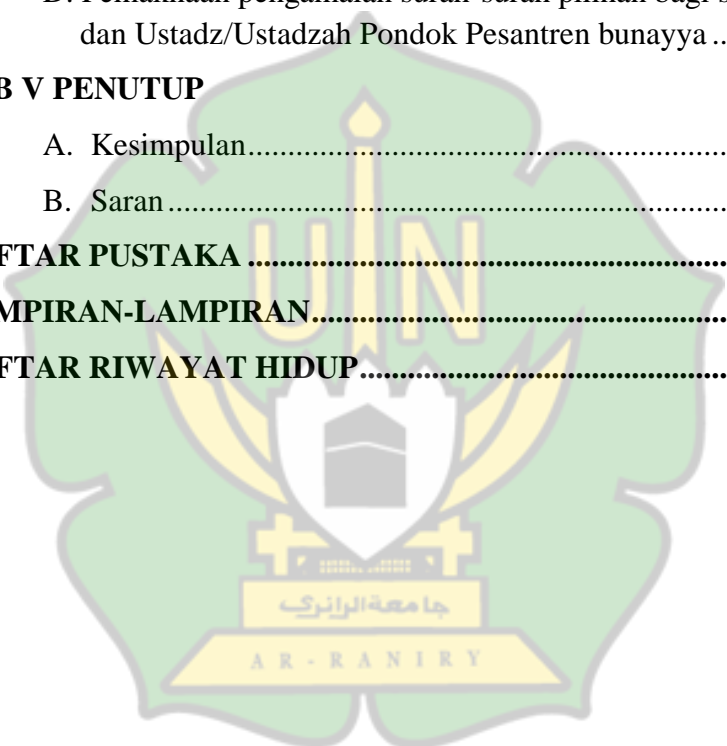
## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 66
- B. Saran ..... 66

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 68**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 72**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 80**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Format Pedoman Wawancara .....	72
Lampiran 2: Foto Kegiatan .....	76
Lampiran 3: Surat Keterangan Izin Penelitian .....	79
Lampiran 4: Riwayat Hidup .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran merupakan sumber ajaran Islam, sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia serta selamat di akhirat. Alquran tentunya memiliki banyak sekali manfaat, mulai dari manfaat bagi fisik, ilmu serta ruhani. Dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya telah banyak komunitas atau pesantren yang melakukan praktik resepsi terhadap Alquran baik dalam bentuk pembacaan, pemahaman, dan pengamalan. Praktik-praktik tersebut dapat dijumpai dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam sebuah pesantren yang mengamalkan surah-surah pilihan yang dibaca di waktu-waktu tertentu, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua yang dibaca tersebut dipahami oleh para santri. Seharusnya apa yang mereka baca tersebut harus dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Bunayya ini terletak di Desa Gele, Didirikan pada tahun 2016. Dipimpin oleh Tgk. Ahmad Zaini, S.Pd.,S.H., pada tahun 2016 ini hanya ada Pendidikan jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkat usia dan etnis. Dilihat dari segi budaya, membaca Alquran juga merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani orang-orang yang mendengarkannya. Lebih dari simfoni muskin, membaca Alquran itu dapat menggetarkan hati, membentuk jiwa menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran tentang kekecilan dan kelemahan insani berhadapan dengan Kebesaran dan Kekuasaan Ilahi. Semua itu kemudian akan menempa watak manusia menjadi baik, membentuk akhlak dan



budi pekerti yang tinggi. Getaran ayat Alquran dapat menundukan hati yang kasar, merubah manusia yang ganas menjadi lembut.

Di Indonesia sendiri juga terdapat berbagai model resepsi Alquran, seperti pembacaan surat yasin saat tahlilan, ayat-ayat Alquran yang ditulis dengan berbagai model nilai estetika (kaligrafi); potongan ayat-ayat Alquran yang dijadikan jimat yang ditulis dalam suatu media atau dibaca dalam waktu tertentu; ayat-ayat Alquran digunakan untuk bahasa Agama untuk media *justifikasi* dan slogan-slogan untuk memiliki daya tarik politik, dan Alquran kini telah banyak didokumentasikan dalam bentuk DVD, VCD untuk dijadikan ringtone handphone, baik video maupun audio visual. Berbagai resepsi tersebut hanyalah sebagian kecil dari berbagai fenomena sosial yang lahir untuk direspon.

Fenomena yang terlihat jelas, bisa kita ambil dari beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an*, yakni Alquran dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid dan Surau/Langgar/Musholla), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas shalat Maghrib.<sup>1</sup>

Dalam implementasinya di kehidupan masyarakat, ada diantara orang-orang yang membaca Alquran secara bersama-sama dan ada juga yang membacanya secara individu. Dibaca dalam bentuk beraturan yaitu ayat demi ayat bersambung surah demi surah hingga khatam. Di samping pengamalan yang bersifat reguler ini ada juga individu Muslim yang merutinkan membaca satu surah pada waktu tertentu. Seperti membaca surah al-kahfi pada malam Jum'at atau siang Jum'at, pengamalan surah Yasin pada waktu ziarah atau melayat tetangga yang kemalangan, yasinan di khitanan, dan ada juga yang mengkhatamkan Alquran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Pres Teras, 2007), p. 43.

<sup>2</sup> Neny Muthiatul Awwaliyah, "Tradisi Pengamalan Alquran Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (*Studi Living Qur'an*)", (Skripsi IAIN Salatiga, 2018), hlm. 4.

Di zaman modern ini, dapat ditemukan beragam tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respon sosial suatu kelompok atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran Alquran. Dalam hal ini juga, sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Bunayya yang terus melestarikan beragam perilaku komunal resepsi terhadap Alquran dalam kegiatan rutin para santri.

Pondok Pesantren Bunayya adalah sebuah Pondok Pesantren yang terletak di Gayo Lues yang mana Pondok Pesantren Bunayya ini mewajibkan pengamalan surah-surah pilihan diantaranya pengamalan surah al-Wāqī'ah yang dilakukan setelah salat Subuh berjamaah, pengamalan surah Yāsīn hanya khusus pada malam Jum'at dan dilaksanakan selesai salat Magrib berjamaah, surah al-Rahmān dibaca setelah salat Dzuhur berjamaah, surah al-Kahfi dibaca khusus pada hari Jum'at setelah salat Subuh berjamaah dan surah al-Mulk dibaca setelah salat Isya berjamaah.

Pengamalan surah-surah pilihan ini juga diwajibkan bagi seluruh santri karena kalau tidak mengikuti pengamalan surah-surah pilihan ini akan diberikan hukuman oleh Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Bunayya tersebut.

Kegiatan pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran dilaksanakan di Musalla Pondok Pesantren Bunayya. Tradisi membaca surah-surah pilihan dalam Alquran ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setelah salat berjamaah oleh santri-santrinya. Menurut Ustadz Ahmad Zaini, kegiatan tersebut sudah ada dan dimulai sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Bunayya (sekitar tahun 2016 M). Di mana pada masa itu beliau sendiri yang mengontrol dan memimpin langsung proses kegiatan tersebut setelah selesai salat fardu berjamaah. Kegiatan ini terus dilaksanakan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sampai pada saat ini, pengamalan surah-surah pilihan tersebut masih terus dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh para santri.<sup>3</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Zaini Pimpinan di Pondok Pesantren Bunayya, Sabtu 18 Maret 2023.

Pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bunayya berlandaskan pada surat al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al- Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra': 82)

Dari ayat diatas pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya bertujuan bahwa dengan Alquran dapat mendidik perilaku manusia menjadi baik, membentuk akhlak yang lebih baik, dan memberikan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian tujuan lainnya dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melancarkan dan menguatkan hafalan para santri dan diharapkan agar para santri dapat memahami keutamaan dari surah-surah pilihan tersebut. Namun setelah melakukan observasi langsung, ditemukan masih adanya santri yang tidak memahami apa yang mereka amalkan dan masih ada juga yang suka melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, seperti tidak masuk setoran hafalan Alquran, datang terlambat ketika salat berjamaah, dan bahkan beberapa dari santri tersebut mengikuti kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini hanya sekedar menjadi kegiatan yang wajib untuk dilakukan, tanpa mengetahui dampak yang akan mereka dapatkan. Bahkan ditemukan beberapa dari santri yang hafalannya masih lemah. Seharusnya apa yang mereka amalkan dan yang mereka baca harus diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kajian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana para santri Pondok Pesantren Bunayya memaknai pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran dalam kehidupan mereka.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih lanjut model dari kegiatan tersebut dengan judul: **“PENGAMALAN SURAH-SURAH PILIHAN DI PONDOK PESANTREN BUNAYYA KABUPATEN GAYO LUES”**. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dengan Alquran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya?
2. Bagaimana makna pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya dalam kehidupan sehari-hari?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

**Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:**

- a. Untuk mengetahui praktik pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya.
- b. Untuk mengetahui makna pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

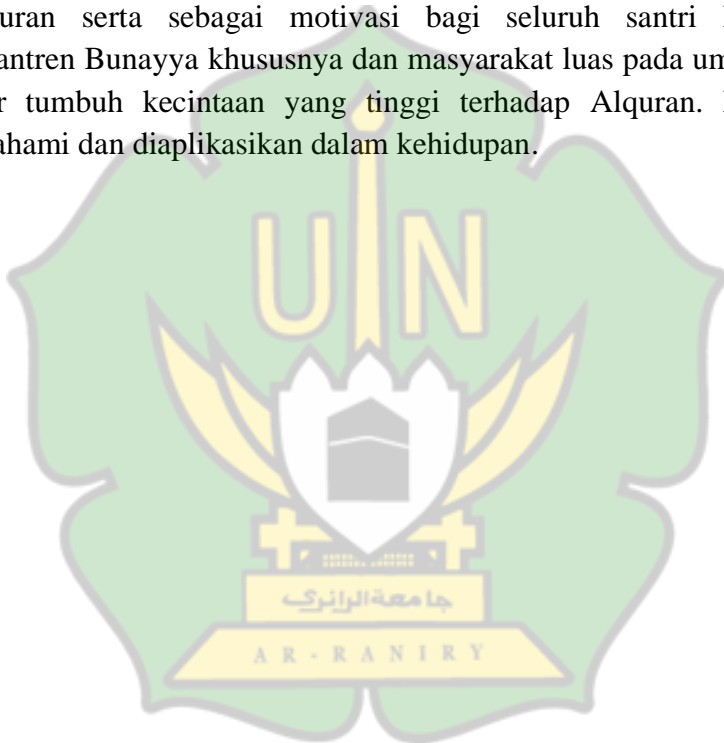
#### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsirnya, khususnya dalam kajian *living Al-Qur'an* dan agar dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena yang ada di

masyarakat atau lembaga pendidikan formal maupun non-formal seperti pesantren, yang terkait respon masyarakat atau santri terhadap praktik pengamalan surat-surat pilihan yang menjadi amalan rutin dalam setiap harinya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dan mengkaji Alquran serta sebagai motivasi bagi seluruh santri Pondok Pesantren Bunayya khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar tumbuh kecintaan yang tinggi terhadap Alquran. Dibaca, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan.



## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menelusuri bahan-bahan dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai alat perbandingan. Penulis juga mencari informasi dari buku-buku, jurnal, maupun skripsi dalam rangka agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang ingin penulis teliti. Akan tetapi, jika dilihat dari proses pelaksanaan tradisi dan pola pengamalannya tentu berbeda, diantaranya sebagai berikut:

Jurnal studi Ilmu Alquran dan Hadist yang merupakan karya Siti Fauziah berasal dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengamalan Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Dār Al-Furqan Janggalan Kudus” dalam jurnal tersebut terdapat surah-surah pilihan antara lain al-Mulk, al-Wāqī’ah, al-Dukhān, al-Raḥmān, dan Yāsīn. Kesimpulannya yaitu menjelaskan bahwa pengamalan Alquran yang berbentuk wiridan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kehidupan di pondok pesantren dan untuk menciptakan kesan bahwa setiap jiwa santri adalah bagian dari pesantren dengan menetapkan bahwa ada pembatas antara yang sakral dengan keadaan yang profan (duniawi).<sup>1</sup>

Skripsi yang berjudul “Fenomena Pengamalan Alquran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Pleret Bantul)”, yang ditulis oleh M. Ali Wasik Kesimpulannya yaitu menjelaskan bahwa adanya hal yang mengacu pada media yang berbeda di mana Alquran dibaca sehingga memberikan bentuk atau model pengamalan yang

---

<sup>1</sup> Siti Fauziah, “Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Dār al-Furqan Janggalan Kudus”, *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Hadis* Vol. 15, No. 1, Januari 2014.

berbeda. Selain itu, pada saat membaca Alquran, ada yang lambat dan ada juga yang cepat. Ada juga pengamalan surah-surah khusus ketika momen-momen tertentu muncul.<sup>2</sup>

Menurut skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal dengan judul “Tradisi Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, Sidoarjo). Kesimpulannya yaitu menjelaskan bahwa pelaksanaan pengamalan Alquran yang muncul dari kegiatan-kegiatan komunal yang menyatakan pada resepsi sosial masyarakat/komunitas tertentu terhadap Alquran. Maka dalam hal ini mengharuskan seluruh santri mengikuti kegiatan pengamalan surah-surah pilihan yang dilakukan secara rutin pada hari Jumat, Kamis, dan Rabu. Surah-surah pilihan yang dibaca adalah surah Yāsīn, surah al-Wāqī’ah dan surah al-Kahfi.<sup>3</sup>

Skripsi yang berjudul “Tradisi Pengamalan Alquran (Surah al-Kahfi, Surah al-Rahmān, Surah al-Sajadah) di Yayasan AlAshriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”, yang ditulis oleh Siti Subaidah. Kesimpulannya yaitu menjelaskan tentang tradisi kegiatan yang dilaksanakan di mulai dengan wirid kemudian surah al-Fātiḥah sebagai bentuk hadarah dengan tujuan agar memperoleh keberkahan, ketentraman di dalam hati, menjadi hamba yang lebih bersyukur, dan terkhusus agar para santri dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt serta mendapatkan kelimpahan rezeki.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M. Ali Wasik, “Fenomena Pengamalan Alquran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoyoroso Pleret Bantul)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005).

<sup>3</sup> Ahmad Zainal Musthofah, “Tradisi Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, Sidoarjo)”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>4</sup> Siti Subaidah, “Tradisi Pengamalan Alquran (Surah al-Kahfi, Surah al-Rahmān, Surah al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Skripsi yang berjudul “Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jumat Kliwon (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes)”, yang ditulis oleh Ida Qurrota A’yun. Kesimpulannya yaitu menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan mujahadah ayat-ayat syifa pada malam Jumat kliwon di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckman di mana teori tersebut terbagi atas tiga tingkatan, yaitu eksternalisasi sebagai waktu untuk menyesuaikan diri, obyektifikasi sebagai waktu untuk berhubungan dengan dunia sosio-kultural serta internalisasi sebagai masa menentukan dunia sosio-kultural.<sup>5</sup>

Skripsi yang berjudul “Makna Pengamalan Surah-Surah Pilihan yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur Di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur’an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Studi Living Qur’an)”, yang ditulis oleh Nurvany Oktaviyanty. Kesimpulannya yaitu menjelaskan tentang makna sesungguhnya dari kewajiban pelaksanaan kegiatan pengamalan surah-surah pilihan. Adapun waktu pelaksanaannya, dilakukan sebelum mereka beristirahat pada malam hari.<sup>6</sup>

Skripsi yang berjudul “Pengamalan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)”, yang ditulis oleh Septa Rani Tri Novianti. Kesimpulannya yaitu menjelaskan tentang tradisi Ngupatan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan ketika usia kehamilan telah memasuki masa bulan keempat. Adapun tiga surah pilihan

---

<sup>5</sup> Ida Qurrota A’yun, “Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jumat Kliwon (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014).

<sup>6</sup> Nurvany Oktaviyanty, “Makna Pengamalan Surah-Surah Pilihan yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur Di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur’an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Studi Living Qur’an)”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)



yang dimaksud, yaitu surah Yūsuf, surah Maryam, dan surah al-Taubah.<sup>7</sup>

Skripsi yang berjudul “Pengamalan Tujuh Surah Pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur’an di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten)”, yang ditulis oleh Muḥammad Fauzan Nasir. Kesimpulannya yaitu menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan pengamalan tujuh surah pilihan yang terdapat dalam Alquran dan menjadi bagian integral dalam tradisi mitoni di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten? Dan bagaimana cara mengfungsikan pengamalan tujuh surah pilihan dalam Alquran dalam tradisi mitoni di Dusun Sumberejo Klaten.<sup>8</sup>

Tesis yang berjudul yang berjudul “Pengamalan Alquran di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)”, yang ditulis oleh Khoirul Ulum. Kesimpulannya yaitu Menjelaskan tentang tradisi membaca Alquran oleh Masyarakat yang merupakan tradisi rutin seperti khatmil Qur’an dan Yasinan, kemudian tradisi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kehendak sahibul hajat.<sup>9</sup>

Dari beberapa literatur yang dipaparkan diatas, bahwa penelitian tradisi pengamalan surah-surah pilihan dengan kajian Living Qur’an sudah pernah dibahas. Dari segi wirid, khataman, dan ngupatan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Gayo Lues. Penelitian yang akan penulis kaji terdapat rincian perbedaan pada aspek Living Qur’an. Pada penelitian ini, penulis

---

<sup>7</sup> Septa Rani Tri Novianti, “Pengamalan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)”, (Skripsi Program Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>8</sup> Muhammad Fauzan Nasir, “Pengamalan Tujuh Surah Pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur’an di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten)”, (Skripsi Program Sarjana, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir IAIN Surakarta, 2016).

<sup>9</sup> Khairol Ulum, “Pengamalan Alquran di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)”, (Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

akan mengkaji aspek bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan dan bagaimana pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Gayo Lues, yaitu faktor yang menjadi motivasi, acuan serta semangatnya. Oleh karena itu, menjadi penting dari masalah akademik yang mendorong penelitian ini untuk dilakukan.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melakukan sebuah penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka referensi yang digunakan untuk mengkaji masalah. Oleh karena itu, kerangka teori sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian.

Adapun teori yang digunakan yaitu fenomenologi Alfred Schutz ia menjelaskan bahwa manusia yang memberikan makna tertentu terhadap tindakannya,<sup>10</sup> sehingga makna akan muncul jika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui interaksi dengan orang lain,<sup>11</sup> maka untuk memahami makna dari apa yang dilakukan dan dikatakan orang lain dengan memperhatikan *stock of knowledge* berdasarkan orang tersebut atau merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu,<sup>12</sup> dengan kata lain disebut dengan motif. Schutz membedakan dua tipe motif yaitu *because motive* (motif karena), dan *in order to motive* (motif untuk).

*Pertama*, Motif “karena” merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan dimana tindakan tersebut tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi ekonomi,

---

<sup>10</sup> Isa Anshori, “Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial,” Halaqa: *Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 167, <https://doi.org/10.21070/halaqa>.

<sup>11</sup> O Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi,” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 165

<sup>12</sup> Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, 146

budaya, sosial dan norma etika agama atas dasar kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan.

*Kedua*, Motif “untuk” yaitu berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan usahanya menciptakan kondisi dan situasi yang diharapkan di masa datang. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan tindakan subjektif memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas.<sup>13</sup>

Teori fenomenologi yang dijelaskan oleh Alfred Schutz, makna dibagi menjadi dua macam. Yakni makna objektif dan makna subjektif. Makna subjektif merupakan susunan realitas seseorang mendefinisikan bagian realitas tertentu yang bermakna baginya. Sedangkan makna obyektif adalah seperangkat makna yang hidup dan ada dalam kerangka budaya secara keseluruhan yang dipahami bersama lebih dari sekedar idiosinkratik.<sup>14</sup>

Secara garis besar, sasaran kajian Alquran dapat dirinci menjadi empat bagian. *Pertama*, kajian yang menjadikan teks Alquran sebagai sasaran kajian. Dalam hal ini, teks Alquran dikaji dan dianalisis dengan menggunakan cara dan pendekatan tertentu sehingga peneliti akan mendapatkan apa yang diharapkan dari penelitiannya.

Amin al-Khuli menyatakan bahwa kajian yang mengacu pada teks al-Qur'an sebagai objek kajian disebut dengan istilah *dirāsāt māfi al-naṣ*. Di mana hal ini diharapkan dengan konsep Qur'ani yang dipahami dalam kajian ini dapat digunakan untuk mengatasi beberapa persoalan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperoleh keridaan Allah Swt serta mendapatkan kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat.

*Kedua*, kajian yang menetapkan bagian-bagian di luar teks Alquran, namun berhubungan erat dengan kehadirannya sebagai

---

<sup>13</sup> Anis Nur Liliyah dan Moch. Arif Affandi, “Pengajian Virtual ( Studi Tentang Motif Sebab dan Tujuan Ngaji dalam Dunia Virtual Bagi ODOJers di Komunitas One Day One Juz),” *Paradigma3*, no. 3 (2015): 2.

<sup>14</sup> Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, 149

obyek kajian. Penelitian ini disebut al-Khuli dirāsat mā hawl Alquran (studi tentang apa yang ada disekitar teks Alquran).<sup>15</sup>

*Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman teks Alquran sebagai bahan penelitian. Hasil interpretasi ini kemudian digunakan sebagai bahan pembahasan diskusi. Selain itu, peneliti dapat menganalisis faktor-faktor apa saja penyebab yang dapat mempengaruhi penafsiran seseorang.

*Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil penafsiran seseorang. Teks Alquran yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat dapat disebut dengan istilah “*The Living Qur’an*”, dan lembaga hasil tafsir di lingkup masyarakat dapat disebut dengan “*The Living Tafsir*”.

Penelitian semacam ini merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu Alquran dengan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi.<sup>16</sup>

Kajian living Qur’an sebagai sebuah usulan paradigma alternatif yang menghendaki bagaimana feedback dan respon masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*) dapat dibaca, dimaknai secara fungsional dalam konteks fenomena sosial.

Kajian dalam studi living Qur’an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Alquran. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis. Namun, terkadang tafsir bisa berupa respon atau praktik suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alquran. Dalam bahasa Alquran hal ini disebut dengan tilawah, yakni pengamalannya yang berorientasi kepada pengalaman (*action*) yang berbeda dengan *qira’at* (pengamalan yang berorientasi pada pemahaman atau understanding). Di sisi lain bahwa kajian living Qur’an juga dapat dimanfaatkan untuk

---

<sup>15</sup> Amin al-Khuli dan Nasir Hamid, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 64.

<sup>16</sup> Sahiron Syamsuddin, (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. VI-XIV. Kata Pengantar dalam *Ranah-ranah Penelitian Studi Alquran dan Hadis* oleh: Sahiron Syamsuddin.

kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran.<sup>17</sup>

Living Qur'an berawal dari fenomena *Quran In Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang secara nyata dipahami dan dialami masyarakat Muslim terkait dengan Alquran sebagai objek studinya.<sup>18</sup> Meski fenomena ini sudah ada sejak awal sejarah Islam, namun nampaknya tidak meninggalkan jejak sebagai objek kajian di dunia Islam yang ketika itu belum bercampur dengan berbagai macam pendekatan ilmu sosial budaya yang menaungi kehidupan Alquran.

Living Qur'an merupakan kajian terhadap berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan eksistensi Alquran dalam masyarakat Muslim.<sup>19</sup> Dalam aktivitas kehidupan umat Islam, banyak sekali praktik-praktik resepsi Alquran yang tidak dapat disangkal dari pemahaman (agama) yang benar terhadap kandungan isi Alquran.

Menurut M. Mansur Living Qur'an berawal dari fenomena *Qur'an in Everiday Life*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi Alquran yang nyata dipahami dan dialami masyarakat Muslim". Dengan kata lain praktik penerapan Alquran dalam kehidupan praktis di luar keadaan tekstualnya. Sedangkan Muḥammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realita) terhadap Alquran dapat dikatakan *Living Qur'an*, baik itu Alquran dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah tidak keramat atau sebagai petunjuk yang bernilai sakral.<sup>20</sup>

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan pendapatnya Abdul Mustaqim. Dia mengatakan studi *living Qur'an* mempunyai

---

<sup>17</sup> Sahiron Syamsuddin, (ed.). *Metodologi Penelitian...*, hlm. 65-69

<sup>18</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.

<sup>19</sup> Restu Prayogi, "Yasinan Dalam Persepektif Sosial Budaya (Studi Living Qur'an Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)", (Skripsi IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018), hlm. 3.

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran, dalam Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 36-37.

tiga makna penting. *Pertama*, Memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pengembangan wilayah objek kajian Alquran, di mana tafsir dapat dimaknai sebagai respon umat manusia yang diinspirasi oleh keberadaan Alquran. *Kedua*, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Alquran. *Ketiga*, memperkenalkan paradigma baru terhadap perkembangan Alquran modern agar Alquran tidak hanya fokus pada bidang tekstual.<sup>21</sup>

Menurut Yusuf, pendekatan sosiologis adalah kajian terhadap living Qur'an, dalam karyanya Yusuf menggunakan teori yang dirumuskan oleh Keith A. Robert dan dikutip oleh Imam Suprayogo bahwa studi tersebut memiliki dasar sosiologi, termasuk kajian living Qur'an. Kajian ini berfokus pada dua hal, *pertama* mengumpulkan organisasi keagamaan, meliputi pembentukan, aktivitasnya demi keberlangsungan hidup, pemeliharaan dan pembubarannya. *Kedua*, perilaku individu dalam kelompok mempengaruhi status keagamaannya dalam perilaku ritual.<sup>22</sup>

Kehadiran Alquran memiliki ragam fungsi, salah satunya menjadikan rutinitas bacaan yang dilaksanakan setelah salat fardhu. Dalam hal ini Pondok Pesantren Bunayya yang melaksanakan tradisi pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran.

Berdasarkan data sejarah, praktik atau perilaku penerapan Alquran sudah muncul sejak masa Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang dirasakan langsung oleh seorang sahabat Abū Sa'īd al-Khudri (613-693 M). Ketika seorang pemimpin suatu kaum di gigit kalajengking, riwayat lain mengatakan bahwa ia di gigit ular, kemudian dibacakanlah surah al-Fātiḥah kepadanya. Dan

---

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi alQuran, dalam Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 68-70.

<sup>22</sup> mam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2003), hlm, 63-65.

tidak membutuhkan waktu yang lama segera pemimpin bangsa itu mendapat pertolongan dan sembuh.<sup>23</sup>

Di saat anak Imam al-Qusyairi (376-465 H / 986-1073 M) jatuh sakit parah dan ia pun hampir tidak memiliki harapan untuk mencari penawarnya. Pada saat itu, ia bermimpi berjumpa dengan Rasulullah Saw dan mengeluh tentang kesulitan yang sedang dialaminya. Maka kemudian Rasulullah Saw berkata kepadanya: “Mengapa kamu tidak menggunakan ayat-ayat syifa?”. Pada saat ia terbangun dari tidurnya, ia langsung menuliskan surah al-Taubah ayat 14, surah Yūnus ayat 57, surah al-Naḥl ayat 69, surah al-Isrā’ ayat 82, surah al-Syu’arā ayat 80, surah Fuṣṣilat ayat 44, dan kemudian tulisan tersebut dimasukkan ke dalam air, selanjutnya air itu diberikan kepada anaknya yang sedang sakit untuk di minum. Dengan izin Allah Swt tidak membutuhkan waktu lama anak tersebut segera sembuh.<sup>24</sup> Peristiwa ini semakin meyakinkan bahwa Alquran dengan izin Allah Swt dapat dijadikan media untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

### C. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terkait dengan istilah-istilah tertentu dalam judul skripsi. Judul penelitian ini adalah “Pengamalan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Gayo Lues”. Maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

---

<sup>23</sup> Muḥammad ibn Ismā‘īl Abū ‘Abdillāh al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 2019), hlm. 1067. Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid 2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1993), hlm. 358. Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy‘ath al-Sijitāni, *Sunan Abī Dāwud*, Jilid 3, (Beirut: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 397. Abū ‘Isa Muḥammad ibn ‘Isa ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 4, (Beirut: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 15. Abū ‘Abdullāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majjah*, Jilid 2, (Kairo: Dār alHadīts, 1998), hlm. 267. Aḥmad ibn Ḥanbal, *Musnad Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, Jilid 51, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999), hlm. 51.

<sup>24</sup> Abū al-Fida’ Muḥammad ‘Izzat Muḥammad ‘Arif, *‘Alij Nafsaka bi Alquran*, (Kairo: Dār al-Faḍīlah, 2009), hlm. 34.

## 1. Pengamalan

Kata “Pengamalan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; dan penerapan.<sup>25</sup> Jadi pengamalan adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mencapai sesuatu yang dimaksud. Adapun yang dimaksud dengan pengamalan pada penelitian ini adalah pengamalan.

## 2. Surah-Surah Pilihan

Surah-surah pilihan adalah surah-surah yang sengaja dipilih dan kemudian ditetapkan oleh seseorang untuk kemudian diamalkan dengan harapan dapat meraih ridha Allah Swt. Adapun surah-surah pilihan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, surah al-Kahfi, Yaasin, al-Waqi’ah, al-Rahman, dan al-Mulk.

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.46.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-data lapangan terkait dengan subyek penelitian. Untuk menjelaskan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan fakta yang diungkap di lapangan untuk memberi dukungan terhadap apa yang disajikan di dalam laporan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain, melainkan menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan.<sup>3</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini terdapat di Pondok Pesantren Bunayya, yang bertempat di Desa Gele Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Menjadi faktor pemilihan Pondok Pesantren Bunayya sebagai tempat penelitian adalah karena penulis melihat penelitian ini belum pernah dilakukan di

---

<sup>1</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

<sup>2</sup> Albo Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

<sup>3</sup> Albo Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 11.

Pondok Pesantren Bunayya dan pondok ini menjadikan Alquran sebagai program utama dalam kegiatan sehari-hari. Faktor lainnya, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara awal, banyak pondok pesantren di Gayo Lues yang mengamalkan surah-surah pilihan. Namun, dalam pengamalannya, Pondok Pesantren Bunayya lebih banyak mengamalkan surah-surah pilihan dibandingkan Pondok Pesantren lainnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber lainnya. Pada dasarnya teknik pengumpulan data tidak terlepas dari instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pengumpulan data ini juga dapat melibatkan berbagai aktivitas lainnya, seperti pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.<sup>5</sup> Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah aktivitas mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran yang benar tentang suatu peristiwa atau fenomena untuk mendukung perilaku manusia. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu

---

<sup>4</sup> Thalha Al-Hamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: 2019), hlm. 1.

<sup>5</sup> Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: 2019), hlm.1.

peneliti datang ke tempat aktivitas orang yang diamati namun tidak terlibat dalam aktivitas tersebut.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengamatan terhadap keseharian santri-santri, kegiatan pengamalan surah-surah pilihan, dan lingkungan tempat tinggal santri dan keseluruhan Pondok Pesantren Bunayya . Tujuan observasi ini untuk mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung pada pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan. Agar peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan yang berlangsung di Pondok Pesantren Bunayya tersebut.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang merupakan percakapan untuk mendapatkan informasi. Ini merupakan cara agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun, sehingga memperoleh jawaban terkait dengan penelitian secara lengkap.<sup>7</sup>

Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus. Wawancara terfokus biasanya memiliki pertanyaan tidak terstruktur, tetapi selalu fokus pada satu tujuan utama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan mewawancarai beberapa subjek atau responden yang akan menyajikan sejumlah informasi yang akurat dan detail. Di antara responden yang akan diwawancarai yaitu pimpinan pondok pesantren, ustadz, ustazah, dan para santri. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran di Pondok Pesantren Bunayya.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 66.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hlm. 64.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk menemukan dan menghimpun data terkait penelitian. Hal tersebut dapat berbentuk buku, foto penelitian, catatan kegiatan, dan lain sebagainya. Kemudian dokumen ini nantinya, dapat berupa dokumen pribadi ataupun resmi dari lembaga.<sup>8</sup>

Menjadi instrumen dalam dokumentasi adalah surah-surah pilihan yang terdapat di dalam Alquran yaitu surah al-Kahfi, surah Yāsīn, surah al-Raḥmān, surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk.

#### D. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan, pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif yaitu menentukan sekelompok orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan peneliti sebanyak 11 orang yaitu: Pimpinan Pondok Pesantren, 2 orang ustadz, 3 orang ustazah, dan 5 orang santri putri. Ini semua adalah orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih detail. Alasan memilih informan di atas karena pimpinan Pondok sangat berpengaruh menjadi informan dalam penelitian ini untuk mengetahui program-program yang ada di Pondok Pesantren Bunayya. Para Ustadz dan Ustadzah juga menjadi informan yang cukup berpengaruh. Khususnya dalam terlaksananya kegiatan rutin baik di Pondok Pesantren maupun di sekolah formal. Selanjutnya para santri yang sedang menempuh pendidikannya, dari tingkat Tsanawiyah Pondok pesantren Bunayya yang dipilih secara random berdasarkan tingkat kesungguhan mereka dalam mengamalkan surah-surah pilihan serta

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hlm. 9

manfaat yang mereka dapatkan setelah mengamalkan surah-surah pilihan tersebut.

## **E. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data asli yang mengkaji masalah yang ingin diteliti. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam tentang masalah yang dianalisis, informasi yang didapat peneliti adalah: hasil wawancara dari pimpinan Pondok Pesantren, ustadz, ustadzah dan para santri.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang bukan asli yang di dalamnya memuat informasi yang sedang dikaji. Sumber data ini menjadi pelengkap bagi sumber data primer. Adapun data tersebut adalah buku, jurnal, artikel, kitab-kitab yang dapat membantu pembahasan dalam penelitian ini seperti, Fadhāil Alquran, Fadilah & Khasiat Surah-surah Alquran, kitab-kitab hadis dan lain sebagainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dan data tersebut di telaah secara tuntas guna memecahkan permasalahan penelitian yang sudah diperoleh secara lengkap.<sup>9</sup> Creswell mengartikan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau gejala di sekitar kita. Untuk mengetahui gejala tersebut, peneliti mewawancarai informan atau orang yang bersangkutan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa

---

<sup>9</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

pertanyaan yang umum dan meluas.<sup>10</sup> Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun, baik dalam bentuk grafik atau uraian dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, setelah peneliti terus-menerus meneliti di lapangan dan didukung oleh data-data yang telah di peroleh, penelitian yang awalnya belum jelas sehingga menjadi lebih rinci dan akurat.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat dipahami dengan jelas mengenai skripsi ini, maka materi-materi yang tertera di dalam penelitian ini akan di bagi menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* memaparkan tentang pengertian *Living Qur'an*, pokok pembahasan tentang surah-surah pilihan, dan fadilah (keutamaan) yang terkandung di dalam surah-surah pilihan.

Bab *ketiga* membahas tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* berisikan tentang hasil penelitian, yang akan penulis jabarkan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengenai

---

<sup>10</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 7.

<sup>11</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan dan pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya di Kabupaten Gayo Lues.

Bab terakhir yaitu bab *kelima* atau penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan penulis dan juga saran atas penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Bunayya**

Pondok Pesantren Bunayya didirikan oleh Tgk.Ahmad Zaini, S.Pd.I, S.H dan Bunda Nurhayati Sahali, S.Pd., pada tahun 2016. Yang dipimpin oleh Tgk. Ahmad Zaini, S.Pd.,S.H., dan pada tahun 2016 ini hanya ada Pendidikan jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 2017 Pondok Pesantren Bunayya Putra dan Putri dipisahkan yang mana Pondok Pesantren Bunayya Putra terletak di Desa Cinta Maju dan Pondok Pesantren Putri di Desa Gele. Pada saat mendirikan Pesantren ini mendapat respon positif dan dukungan dari seluruh masyarakat untuk kelancaran cita-cita pendiri agar masyarakat setempat dan sekitarnya dapat menimba ilmu dan merasakan keberlangsungan pendidikan agama di Pondok Pesantren Bunayya untuk mencari dan mendapatkan rida Allah Swt.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Bunayya menerapkan kurikulum terpadu antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama serta Kurikulum Pondok Pesantren. Semua santri diinapkan (Boarding School) dengan harapan dapat memaksimalkan program yang diunggulkan (khusus) yaitu Tahfizh dan Pelajaran Umum lainnya.<sup>13</sup>

- a. Tiga tahun pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah, konsentrasi lebih kepada Tahfizh dengan harapan santri dapat menyelesaikan hafalan dalam 3 tahun pertama dan maksimal 4 tahun.
- b. Tiga tahun di tingkat Madrasah Aliyah, konsentrasi lebih kepada Fahm Alquran, Fahm al-Kutub (program kitab kuning) yakni ilmu yang berkaitan seperti Ilmu Nahwu dan Şarf, Bahasa Arab, Fiqh, Uşul al-Fiqh, Ulūm Alquran, Ulūm al-Hadīth,

---

<sup>12</sup> Wawancara langsung dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 28 Agustus 2023 Pukul 08:30 WIB

<sup>13</sup> Dokumen Arsip Pondok Pesantren Bunayya.



Tarikh, Tawhīd, Tasawuf, Ilmu Akhlak dan Pelajaran umum lainnya.

- c. Program kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri diantaranya: Latihan Pidato, Ceramah/Pidato, Tilawah Alquran, Syarh Alquran, Fahm Alquran, Pramuka, Mujawad, Tarung Derajat, Memanah, TIK, dan Kaligrafi.

Pondok Pesantren Bunayya selain mempunyai motto, Pondok ini juga mempunyai visi dan misi guna tercapainya cita-cita yaitu membangun, mengembangkan serta memajukan Pondok ini. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:<sup>14</sup>

Visi:

Mewujudkan Pesantren yang mencetak calon pemimpin umat yang hafal Alquran, berakhlakul karimah, cerdas akademik, sehat, mandiri dan berwawasan global.

Misi:

- a. Menjadi mitra pemerintah daerah untuk mewujudkan generasi emas Gayo Lues tahun 2045.
- b. Menjadi pelopor sekolah penggerak di Kabupaten Gayo Lues.
- c. Mencetak lulusan hafidz qur'an, kepribadian Islami, kreatif, terampil, berwawasan global.
- d. Menyiapkan lulusan memasuki Sekolah Kedinasan dan PTN Favorit Dalam/ Luar Negeri melalui jalur Prestasi Hafidh quran.
- e. Mengimplementasikan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
- f. Mengembangkan bakat dan minat Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup>

Santri Pondok Pesantren Bunayya setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mereka berasal dari berbagai

---

<sup>14</sup> Dokumen Arsip Pondok Pesantren Bunayya.

<sup>15</sup> Dokumen Arsip Pondok Pesantren Bunayya.

kabupaten/kota yaitu Blangkejeren, Dabun Gelang, Tripe Jaya, Blang Jerango dan Kota Cane. Jumlah santriwati yang tercatat dari tahun 2022-2023 adalah sebanyak 90 santriwati yang terbagi dalam tingkatan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).<sup>16</sup> Untuk lebih detailnya, berikut daftar jumlah santriwati Pondok Pesantren Bunayya sebagai berikut:

**Tabel 2.1: Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Bunayya**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	20 Santriwati
2.	VIII	28 Santriwati
3.	IX	25 Santriwati
4.	X	10 Santriwati
5.	XI	10 Santriwati
6.	XII	10 Santriwati
<b>Total</b>		103 Santriwati

**Tabel 2.2: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bunayya Putri**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Asrama Putri	7
2.	Kelas	6
3.	Perpustakaan	1
4.	Kantor	1
5.	Mushalla	1
6.	Dapur Umum	1
7.	Rumah Pimpinan	1
8.	Rumah Pengurus	9
9.	Kantin	1

<sup>16</sup> Wawancara langsung dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 28 Agustus 2023 Pukul 08:30 WIB.

### **3. Kegiatan Santri**

Pondok Pesantren Bunayya mempunyai kegiatan 4 agenda besar yaitu: kegiatan harian santri, kegiatan mingguan santri, kegiatan bulanan santri, dan kegiatan tahunan santri.<sup>17</sup>

#### **A. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Bunayya**

Adapun kegiatan harian di Pondok Pesantren Bunayya yaitu: Persiapan Salat Subuh, Salat Subuh Berjamaah, Setoran Tahfizh Alquran, Makan pagi, Persiapan Masuk Kelas, Belajar di Kelas MTS dan MAS, Istirahat, Salat Dhuha, Persiapan Salat Dzuhur, Salat Dzuhur berjama'ah, Makan siang, Istirahat, Program Kitab Kuning, Muraja'ah, Persiapan Salat Asar, Salat Ashar Berjama'ah, Qira'atul Qur'an, Halaqah Tahfizh, Makan Malam, Persiapan Salat Maghrib, Salat Maghrib Berjamaah, Halaqah Tahfizh, Salat Isya Berjama'ah, Halaqah Tahfizh, Istirahat, Muraja'ah Pelajaran, Tidur Malam, Bangun tidur dan Salat Tahajjud.

#### **B. Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Bunayya**

Adapun kegiatan mingguan di Pondok Pesantren Bunayya yaitu: Puasa Sunnah Senin-Kamis, Malam Jum'at Muhadharah, Hari Minggu Belajar Tilawah, Syarh Alquran, dan Fahm Alquran, Hari Jumat Gotong Royong, Labeling Barang, Pemeriksaan Barang dan Olahraga.

#### **C. Program Bulanan Pondok Pesantren Bunayya**

Program Bulanan Pondok Pesantren Bunayya yaitu: Pelatihan Persiapan Bakat Minat Santri Event MTQ, Tasmi' Hafalan 1 Juz, 5 Juz, dan 10 Juz dan Lomba Santri Olahraga.

---

<sup>17</sup> Dokumen Arsip Pondok Pesantren Bunayya

#### **D. Agenda Tahunan Pondok Pesantren Bunayya**

Agenda Tahunan Pondok Pesantren Bunayya diantaranya yaitu: Wisuda Akbar, Studi Banding ke Pesantren, Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan Maulid Nabi Muhammad Saw.

#### **B. Praktik Pengamalan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Bunayya**

Pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya ini merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap salat Fardu berjamaah. Adapun waktu-waktunya adalah sebagai berikut:

<b>Waktu</b>	<b>Nama Surah</b>
(05:30) Selesai salat subuh berjamaah	Surah Al Waqi'ah
(19:00) Malam Jum'at selesai salat maghrib	Surah Yasin
(12:30) Selesai salat Dzuhur	Surah Al Rahman
(05:30) Hari Jum'at setelah salat subuh berjamaah	Surah Al Kahfi
(21:10) Setelah salat Isya berjamaah	Surah Al Mulq

Pengamalan surah-surah pilihan ini adalah karena banyaknya manfaat dari pengamalan surah-surah pilihan seperti dapat membersihkan hati, menenangkan hati, memudahkan segala aktivitas dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Novita Sari selaku pengurus santri:

“Membaca Alquran itu sangat penting bagi setiap kita agar terbiasa untuk memulai aktivitas dengan mengingat kepada Allah Swt, karena dengan pengamalan surah-surah pilihan ini dapat membersihkan hati, menenangkan hati, jadi jika kita memulai setiap salat Fardu berjamaah maka Insya Allah dapat memudahkan aktivitas-aktivitas berikutnya, belajarnya lebih berkah dan lebih mudah”.<sup>18</sup>

Dari pernyataan ustazah Novita Sari di atas menunjukkan kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini dijadikan sebagai bentuk kegiatan pembersihan jiwa santri sebelum belajar, tentunya di samping mempersiapkan fisik kita sebelum belajar seperti mandi, dan makan. Selain itu, juga harus memantapkan hati yaitu niat sebelum belajar dan mempersiapkan jasmani, karena melalui membaca Alquran dipercaya akan mempermudah segala aktivitas-aktivitas berikutnya. Salah satu sifat dari Alquran adalah sebagai penawar/obat bagi penyakit fisik dan jiwa. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Alquran:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra’: 82)

Surah-surah pilihan yang diamalkan di Pondok Pesantren Bunayya ini terdapat 5 surah, yakni: surah alKahfi, surah Yāsīn, surah al-Rahmān, surah al-Wāqī’ah, dan surah al-Mulk. Pelaksanaan kegiatan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok

---

<sup>18</sup> Wawancara langsung dengan Ustazah Novita Sari pada tanggal 2 September 2023 Pukul 15:10 WIB.

Pesantren Bunayya tersebut antara satu proses kegiatan pengamalan dengan proses pengamalan lainnya berbeda. Akan tetapi, secara umum kegiatan tersebut diawali dengan membaca surah al-Fātiḥah sebagai hadrah atau tawasul. Selanjutnya disambung dengan membaca surah-surah pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan ditutup dengan membaca surah al-Fātiḥah, surah al-Ikhlāṣ, surah al-Falaq, dan surah al-Nās. Kemudian berdo'a dan beristigfar sebanyak tiga kali dan diakhiri dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>19</sup>

Pengamalan surah-surah pilihan ini merupakan salah satu bentuk amalan yang dilaksanakan juga oleh Pimpinan Pondok Pesantren Bunayya dan beliau mengharapkan agar para santrinya mengikuti dan istikamah dalam mengamalkan surah-surah pilihan tersebut. Agar proses pengamalan surah-surah pilihan tersebut berjalan dengan tertib, maka dibuat jadwal pengamalan surah-surah pilihan tersebut. Adapun waktu dan proses pengamalan surah-surah pilihan sebagai berikut:

#### **a. Surah al-Wāqi'ah**

Surah al-Wāqi'ah merupakan urutan surah ke-58 dalam Alquran. Surah al-Wāqi'ah berjumlah 96 ayat dan termasuk ke dalam kategori surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Kecuali ayat 81 dan 82 diturunkan di kota Madinah. Surah ini turun setelah surah Taaha.<sup>20</sup> Pengamalan surah al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Bunayya dibaca setelah salat Subuh berjamaah. Adapun santri-santri membacanya secara bersamaan yang dikoordinir oleh Ustadz dan Ustadzah. Mengamalkan surah al-Wāqi'ah merupakan sebagai wasilah (perantara) memohon kepada Allah agar mendapatkan kekayaan. Juga untuk mempermudah datangnya rezeki dan menghindarkan dari

---

<sup>19</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Bunayya 03 September 2023  
Pukul 15:20 WIB

<sup>20</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Bunayya 03 september 2023  
Pukul 15:20 WIB.

kemiskinan atau kesulitan hidup. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah Saw:

حدثنا عمرو بن طارق، عن السري بن يحيى، عن ابي شجاع،  
عن ابي ظبية، عن عبدالله بن مسعود قال: اني قد امرت بناتي  
ان يقرأن سورة الواقعة كل ليلة، واني سمعت رسول الله صلى  
الله عليه وسلم يقول: "مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ  
فَأَقَّةٌ أَبَدًا"<sup>21</sup>

“Telah menceritakan kepada kami’ Umar ibn Ṭāriq, dari al-Sirri ibn Yaḥya, dari Abī Syujā’, dari Abī Zabīyyah, dari ‘Abdullāh ibn Mas’ūd ia berkata: “Sungguh aku memerintahkan anak-anakku untuk membaca surah al-Wāqī’ah pada setiap malam”. Dan sungguh aku mendengar Rasulullah Saw berabda: “Barangsiapa yang membaca surah al-Wāqī’ah setiap malam, maka dia tidak akan tertimpa kemiskinan selama-lamanya.” (HR. Abū Zarr)

Rasulullah Saw terkadang membaca surah al-Wāqī’ah dalam salat Subuh dan pada hadits yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ . وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ ، حَدَّثَنَا  
إِسْرَائِيلُ ، عَنْ سَمَّاكِ بْنِ حَرْبٍ ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ يَقُولُ  
: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ كَنَحْرِ مِنْ  
صَلَاتِكُمْ الَّتِي تُصَلُّونَ الْيَوْمَ، وَلَكِنَّهُ كَانَ يُخَفِّفُ، كَانَتْ صَلَاتُهُ  
أَخْفَ مِنْ صَلَاتِكُمْ، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ الْوَاقِعَةَ وَنَحْوَهَا مِنْ  
السُّورِ<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Al-Imām ibn ‘Abd al-Barr al-Andalusi, *al-Tamhīd limā fi al-Muwaḥḥa’ min al-Ma’āni wa al-Asānīd*, Jilid 15, (Kairo: al-Fārūq al-Hadīthah li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr, 2008), hlm. 375. Abū ‘Abdullāh al-Qāsim ibn Sallām, *Faḍāil Alquran*, (Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 1991), hlm. 138.

<sup>22</sup> Imām Aḥmad ibn Ḥambal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥambal*, Jilid 34, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999), hlm. 504. Abū Bakr Muḥammad ibn

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdulrazzāq, telah mengabarkan kepada kami Isrāīl dan Yaḥya ibn Ādam, Telah menceritakan kepada kami Isrāīl, dari Simāk ibn Ḥarb, ia telah mendengar Jābir ibn Samurah ra berkata, “Salat yang dikerjakan Nabi Saw seperti salat yang kalian kerjakan saat ini. Namun terkadang beliau meringankannya. Salat yang beliau kerjakan lebih ringan dari salat kalian. Dalam salat subuh kadang beliau membaca surah al-Wāqī’ah dan yang sejenisnya.” (HR. Aḥmad dan Ibn Khuzaimah)

Pada dasarnya tidak semua santri memiliki latar belakang kehidupan yang sama, ada yang memiliki kecukupan dan bahkan lebih, namun ada juga yang hidupnya pas-pasan dan serba kekurangan. Membaca surah al-Wāqī’ah merupakan wujud usaha atau ikhtiar yang dapat dikerjakan oleh para santri agar kedua orang tua mereka diberikan kemudahan dan rezeki syang berlimpah. Dengan begitu santri dapat belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren dengan tenang dalam kondisi berkecukupan sehingga menghafal Alquran pun menjadi konsen dan fokus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tgk. Ahmad Zaini mengatakan:

“Surah al-Wāqī’ah merupakan salah satu surah yang dapat membuka pintu rezeki. Sebagai santri yang belum bisa mencari sepeser-pun rupiah, yang hanya bisa menunggu kiriman dari orang tuanya, salah satu usaha untuk membalas budi kepada orang tua kita adalah dengan belajar yang giat dan berdo’a meminta keberkahan rezeki yang berlimpah untuk kedua orang tua. Maka dengan mengamalkan surah al-Wāqī’ah ini untuk membuka pintu rezeki yang berlimpah kepada kedua orang tua kita. Dampak yang dirasakan oleh para santri mungkin belum terlalu dirasakan karena mereka hanya menjalankan peraturan yang ada di pondok Pesantren ini saja. Pengamalan surah al-Wāqī’ah merupakan surah

---

Ishāq ibn Khuzaimah, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, Jilid 1, (Beirut: al-Maktab alIslāmi, 1980), hlm. 265.



untuk membuka pintu rezeki kita. Terutama sebagai santri yang masih mengharapkan kiriman dari orang tua. Tujuan dari pengamalan surah al-Wāqī'ah sebagai kunci rezeki berkah dan berlimpah.”<sup>23</sup>

Hal senada yang disampaikan juga oleh Ustadz Muhammad Arifin bahwa:

“Tujuan dari pengamalan surah al-Wāqī'ah adalah untuk melancarkan rezeki dan juga agar kita mendapatkan pahala dari Allah Swt. dengan mengharap berkahnya dari Allah Swt.”<sup>24</sup>

Pada praktik pengamalan surah al-Wāqī'ah ini sebagaimana juga yang dikatakan oleh Ustadzah Novita Sari bahwasanya:

“Surah al-Wāqī'ah sebagai wasilah (perantara) memohon kepada Allah Swt agar mendapat rezeki. Dengan berharap Allah Swt akan memberikan rezeki kepada kita dengan waktu yang sangat dekat, atau untuk mempermudah datangnya rezeki dan menghindarkan kita dari kemiskinan atau kesulitan hidup.”<sup>25</sup>

Sebagai santri yang belum bisa mencari sepeser-pun rupiah, yang hanya bisa menunggu kiriman dari orang tua, salah satu usaha untuk membalas budi kepada orang tua adalah dengan belajar yang giat dan berdo'a meminta keberkahan rezeki yang berlimpah untuk kedua orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan Jihan Putri Emika yang merupakan salah seorang santriwati mengatakan bahwa:

“Ketika saya berhasil mendawamkan membaca surah alWāqī'ah setiap ba'da Subuh, saya merasakan suatu keberkahan dalam

---

<sup>23</sup> Wawancara langsung dengan dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 04 September 2023 Pukul 08:30 WIB

<sup>24</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Muhamamad Arifin pada tanggal 05 September 2023 Pukul 09:15 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara langsung dengan Ustazah Novita Sari pada tanggal 05 September 2023 Pukul 15:10 WIB.

mencari ilmu, dan selalu dicukupkan dalam urusan rezeki pada hari tersebut”<sup>26</sup>

## b. Surah al-Mulk

Surah al-Mulk merupakan urutan surah ke-67 dalam Alquran. Surah al-Mulk memiliki 30 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Surah ini turun setelah surah al-Ṭūr. Pengamalan surah al-Mulk di Pondok Pesantren Bunayya dilakukan rutin setelah selesai salat Isya berjamaah setiap harinya.<sup>27</sup> Di antara keutamaan orang yang membaca surah al-Mulk adalah apabila ia membacanya ketika hendak tidur, maka orang tersebut akan selalu berada dalam lindungan Allah ‘Azza wa Jallga hingga ia terbangun pada pagi hari, dan juga akan terbebas dari siksaan kubur, serta pada hari Kiamat ia akan selamat hingga ia di masukkan ke surga.<sup>28</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Saw:

حدثنا محمد بن علي الصائغ قال نا محرز بن سلمة قال نا عبد العزيز بن أبي حازم عن سهيل بن أبي صالح عن عرفجة بن عبد الواحد عن عاصم بن أبي النجود عن زر بن حبيش أن عبد الله بن مسعود قال كنا في عهد رسول الله ﷺ نسميها المانعة وإنها في كتاب الله عز وجل سورة من قرأها في كل ليلة فقد أكثر وأطاب يعني { تبارك }<sup>29</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Ali alSāig, ia berkata; Telah menceritakan kepada kami Muḥarraraz ibn Salamah, ia berkata; Telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-

---

<sup>26</sup> Wawancara langsung dengan Jihan Putri Emika santriwati kelas 2 Aliyah pada tanggal 06 September 2023 Pukul 10:25 WIB.

<sup>27</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Bunayya 06 September 2023 Pukul 15:20 WIB.

<sup>28</sup> Ahmad al-A’raji, Fadilah & Khasiat..., hlm. 90

<sup>29</sup> Abū al-Qāsim Sulaimān ibn Aḥmad al-Ṭabrānī, *al-Mu’jam al-Awsaṭ*, Jilid 6, (Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1995), hlm. 212.

‘Azīz ibn Abī Ḥāzim dari Suhail ibn Abī Sāliḥ dari ‘Urfajah ibn ‘Abd al-Wāḥid dari ‘Āṣim ibn Abī al-Najūd dari Zar ibn Ḥubaisy, sungguh ‘Abdullāh ibn Mas’ūd, ia berkata, “Kami di masa Rasulullah menamakan surah tersebut ‘al-Māni’ah” (penghalang dari siksa kubur). Dia adalah salah satu surah di dalam Kitabullah. Barang siapa membacanya setiap malam, maka ia telah memperbanyak dan telah berbuat kebaikan.” (HR. al-Ṭabrāni)

Dalam hadits lain juga disebutkan tentang keutamaan surah al-Mulk sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ التَّكْرِي ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبَاءَهُ عَلَى قَبْرِ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ { تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ } حَتَّى تَمَّهَا ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَالِي عَلَى قَبْرِ ، وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ حَتَّى خَتَمَهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَاتِعَةُ ، هِيَ الْمُنْجِيَةُ ، تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ<sup>30</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Abdul Malik ibn Abī Syawārib, telah menceritakan kepada kami Yahya ibn ‘Umar ibn Mālik ‘al-Nukriy, dari ayahnya, dari Abī al-Jauzā’i, dari Ibn ‘Abbās, ia berkata: “Beberapa orang sahabat Nabi Saw mendirikan kemah di atas kuburan. Dia tidak menyangka bahwa tempat itu adalah kuburan. Ternyata disana ada seseorang yang sedang membaca surah al-Mulk hingga selesai. Ia lalu mendatangi Rasulullah Saw dan berkata, “Wahai Rasulullah, aku mendirikan kemah di atas kuburan, sedangkan aku tidak mengetahui bahwa itu

<sup>30</sup> Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 4, (Beirut: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 407.

adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang yang sedang membaca surah al-Mulk hingga selesai.“ Rasulullah Saw bersabda “*Surah itu adalah pencegah (pelindung) dan juga penyelamat yang dapat menyelamatkannya dari azab kubur.*” (HR. Tirmidzi).

Di alam kubur bukan malaikat ataupun nabi yang dapat menolong kita, melainkan Alquran. Maka dari itu bacalah dan amalkanlah Alquran. Selain itu tujuan yang diharapkan dalam pengamalan surah al-Mulk menurut pimpinan Pondok Pesantren Bunayya adalah bukan hanya pembela dan pelindung di alam kubur saja, melainkan pelindung kehidupan di dunia. Karena sesungguhnya cahaya yang paling indah adalah Alquran. Namun manusia tidak sadar bahwa Alquran dapat menerangi hati yang telah gelap gulita penuh dengan dosa serta dapat menentramkan hati orang-orang yang beriman, karena Alquran adalah sebaik-baik lagi sebenar-benar pelindung. Seperti yang dijelaskan oleh Tgk. Ahmad Zaini:

“Surah al-Mulk itu merupakan petunjuk untuk memberikan dorongan agar jika terjadi sesuatu ataupun mendapat gangguan-gangguan yang tidak diinginkan, maka dapat dihalau dengan surah al-Mulk. Al-Mulk artinya kerajaan itu bisa menghalau perkara-perkara negatif. Bahkan ia akan menjadi syafaat bagi kita di alam kubur kelak sebagaimana sabda Rasulullah Saw bahwa “*Sesungguhnya ada satu surah dari Alquran yang terdiri atas 30 ayat yang dapat memberi syafaat kepada seseorang, sehingga dosanya diampuni. Surah itu adalah *Tabārakal ladzi Biyadihil Mulku.*”<sup>31</sup>*

Kematian merupakan hakikat yang sangat menakutkan. Karena semua makhluk hidup pasti akan merasakannya dan tidak akan mungkin untuk dapat menolaknya. Maka dari itu setiap manusia harus mempersiapkan diri untuk menghadapinya dengan

---

<sup>31</sup> Wawancara langsung dengan dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 04 September 2023 Pukul 08:30 WIB

amal-amal yang baik. Di dalam kubur pastinya sangat menakutkan dan sangatlah gelap tanpa cahaya, karena setelah mayit diletakkan di lubang kubur, maka tanah akan menghimpit dan menjepitnya. Tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya kecuali rahmat Allah Swt. Seperti yang dikatakan oleh Ustazah Asni Rahayu yaitu:

“Tujuan dari membaca surah al-Mulk adalah untuk melindungi diri kita dari siksa kubur. Pengamalan Surah al-Mulk yaitu agar bisa menolong kita nanti di alam kubur apalagi jika membacanya setiap hari mudah-mudahan bisa menolong kita dalam pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir di alam Kubur nanti.”<sup>32</sup>

Berdasarkan tujuan dari pengamalan surah al-Mulk yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Bunayya Susilawati yang merupakan seorang santriwati kelas 3 Aliyah menyatakan:

“Yang saya rasakan ketika rutin membaca surah al-Mulk, tertanamlah pikiran pada diri saya, bahwa Allah Swt-lah raja seluruh alam. Allah Swt-lah yang Maha Perkasa dan Berkuasa dibanding kita hanya makhluk-Nya yang hina tidak mempunyai daya apapun. Karena itulah saya rajin membaca surah ini dan selalu ingat akan datangnya sebuah kematian yang tidak tahu kapan akan datangnya”.<sup>33</sup>

Membaca surah al-Mulk selain dengan tujuan di atas adalah untuk mempermudah para santri baru yang ingin melancarkan bacaan Alquran. Selain itu, karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap santri untuk mengikuti aturan-aturan di Pondok Pesantren Bunayya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri yaitu Anisa Fayha:

---

<sup>32</sup> Wawancara langsung dengan Ustazah Asni Rahayu pada tanggal 08 September 2023 Pukul 19:25 WIB. September 2023 Pukul 08:30 WIB

<sup>33</sup> Wawancara langsung dengan Susilawati santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 03 September 2023 Pukul 09:40 WIB.

“Dalam pengamalan surah al-Mulk ini dapat melancarkan pengamalan dan juga sebagai cahaya nanti di alam kubur.”<sup>34</sup>

Di sisi lain surah al-Mulk memiliki tujuan untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan baik dari segi tajwid ataupun makhrajnya. Kelak surah al-Mulk akan menjadi syafaat dan perisai di alam kubur, serta menyelamatkan orang yang membacanya dari siksa kubur. Bila setiap hari diamalkan, maka nantinya di alam kubur akan menolong pembacanya dari soal-soal malaikat Munkar dan Nakir. Selain itu juga untuk menjaga kita dari perkara-perkara negatif, serta menjadi syafaat di alam kubur.

Alquran adalah satu-satunya syafaat yang dapat menolong di alam kubur, yang mempengaruhi pemikiran manusia dalam mengamalkan surah ini adalah mereka sebagai penghafal Alquran yang mana seorang penghafal Alquran telah dijamin oleh Allah jika bisa menjaga hafalan maka akan dijaga oleh Alquran tersebut, begitupun sebaliknya. Alquran yang dihafalkan dapat menjadi teman nanti di alam Kubur nanti.

### **c. Surah al-Raḥmān**

Urutan surah ke-55 dalam Alquran adalah surah al-Raḥmān. Surah al-Raḥmān berjumlah 78 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Surah ini turun setelah surah al-Ra’ad.<sup>35</sup> Surah al-Raḥmān mendorong manusia untuk memperbanyak memuji Allah Swt.

Pengamalan surah al-Raḥmān dilaksanakan setiap selesai salat Dzuhur berjamaah. Surah ini memiliki banyak keagungan dan telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam surah ini betapa agung dan tak terukurnya rahmat dan nikmat yang Allah Swt berikan kepada

---

<sup>34</sup> Wawancara langsung dengan Anisa Fayha santri kelas 3 Tsanawiyah pada tanggal 06 September 2023 Pukul 10:15 WIB

<sup>35</sup> Ahmad al-A’raji, Fadilah & Khasiat..., hlm.114.

seluruh makhluk ciptaan-Nya. Berdasarkan banyaknya kemuliaan dan keagungan yang digambarkan oleh Allah Swt inilah menjadi salah satu alasan mengapa surah al-Rahmān dipilih dan dibaca secara teratur sebagai amalan yang wajib di Pondok Pesantren Bunayya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

أبي رحمه الله قال: حدثني سعد بن عبد الله، عن يعقوب بن يزيد، عن ابن أبي عمير، عن هشام أو بعض اصحابنا عن حدثه عن أبي عبد الله عليه السلام قال: من قرأ سورة الرحمن فقال عند كل (فباي آلاء ربكما تكذبان) : (( لا بشيء من آلائك رب اكذب )) فإن قرأها ليلا ثم مات مات شهيدا وإن قرأها نهارا فمات مات شهيدا<sup>36</sup>

“Ayahku berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa’ad ibn ‘Abdillāh, dari Ya’qūb ibn Yazīd dari ibn Abī ‘Umair, dari Hisyām atau sebagian sahabat lainnya dari Abī ‘Abdillāh: “Barang siapa membaca al-Rahmān, dan ketika membaca kalimat fabiayyi āla’i Rabbikumā tukadzibān kemudian jika dia mengucapkan: tidak ada satupun nikmat-Mu dari Tuhanku yang aku dustakan, maka jika membacanya di malam hari kemudian mati, maka matinya seperti mati syahid, jika membacanya di siang hari kemudian ia mati, maka matinya seperti mati syahid.” (HR. Abū Ja’far)

Di dalam hadis yang lain, Nabi Saw juga bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ السَّعْدِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الرَّحْمَنِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا ، فَسَكَتُوا فَقَالَ : " لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى الْحِنِّ لَيْلَةَ الْجَنَنِ فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ ؛ كُنْتُ

<sup>36</sup> Abū Ja’far Muḥammad ‘Alī ibn al-Ḥusein ibn Bābuwaih al-Qumi, *Thawāb al-A’ māl wa ‘Iqāb al-A’ māl*, (Riyadh: Ṭalī’ah Nūr, 1131 H), hlm. 146.

كَلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ { فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ } قَالُوا : لَا بِشَيْءٍ  
مِنْ نِعْمِكَ رَبَّنَا نَكْذِبُ فَالْحَمْدُ<sup>37</sup>

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahmān ibn Wāqid Abū Muslim al-Sa’diy, ia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Walīd ibn Muslim, dari Zuhair ibn Muhammad, dari Muḥammad ibn al-Munkadir, dari Jābir ia berkata: Rasulullah Saw keluar menjumpai para sahabatnya kemudian beliau membaca surah al-Raḥmān dari awal sampai akhir, lalu beliau bersabda: “Aku telah membacakannya kepada jin pada malam berkumpulnya dan mereka meresponnya dengan jawaban yang lebih baik dibandingkan kalian semua. Saat aku sampai pada ayat (fabi ayyi ālā irabbikumā tukazzibān) mereka berkata, kami tidak mendustakan apa pun dari kenikmatan yang Engkau berikan, bagi-Mu segala puji.”<sup>38</sup> (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hadis di atas Rasulullah Saw mengajarkan kepada sahabatnya untuk selalu memikirkan dan merenungkan tentang nikmat yang telah Allah Swt berikan, sebagaimana Ustazah Siti Syarwati menjelaskan:

“Sesuai namanya surah al-Raḥmān, yang memiliki arti maha pengasih. Bagi saya surah ini mempunyai kekuatan yang luar biasa ketika rutin diamalkan. Yang saya rasakan setelah rutin mengamalkannya, tertanam sebuah kesenangan jiwa dan kegembiraan hati, menggambarkan betapa banyak nikmat yang sudah Allah Swt berikan kepada makhluk-Nya di dunia, sehingga patut kita syukuri.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> ‘Īsā ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 5..., hlm. 190

<sup>38</sup> Ali Akbar ibn Aqil dan M. Abdullah Charis, *Amalan Penyuci Hati*, (Jakarta: Qultum Media, 2016), hlm. 69.

<sup>39</sup> Wawancara langsung dengan Ustazah Novita Sari pada tanggal 05 September 2023 Pukul 19:25 WIB.



Salah seorang santri yang bernama Jihan Putri juga mengatakan bagaimana bertambah motivasinya untuk melakukan praktik pengamalan surah al-Rahmān:

“Sebenarnya setiap surah mempunyai keutamaannya tersendiri, kalau surah al-Rahmān ini tentang kasih sayang Allah Swt, tentang nikmat yang Allah Swt berikan kepada kita oleh karena itu kita tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan hidup yang telah Allah Swt berikan.”<sup>40</sup>

Tujuan hidup manusia di dunia adalah beribadah kepada Allah Swt. Ibadah bagi manusia berfungsi sebagai manifestasi manusia bersyukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya, yang telah diberikan kepadanya, dan juga sebagai realisasi dan konsekuensi manusia atas kepercayaannya kepada Allah Swt, sebab tidaklah cukup bagi manusia hanya beriman tanpa disertai dengan amal ibadah, sebagaimana pula tidak cukup bagi manusia beramal tanpa dilandasi dengan iman.

#### **d. Surah Yaasin**

Surah Yāsīn merupakan surah urutan ke-36. Surah Yāsīn termasuk ke dalam golongan surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah dan berjumlah 83 ayat. Kecuali ayat 45 diturunkan di Kota Madinah. Surah ini turun setelah surah al-Jin. Surah Yāsīn adalah Qalbu Alquran (Jantung Alquran).<sup>41</sup> Di dalamnya membahas tentang percaya kepada hari kebangkitan dan berkumpul di Padang Mahsyar.<sup>42</sup>

Pelaksanaan Pengamalan surah Yāsīn ini hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam Jumat setelah selesai

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Jihan Putri santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 06 September 2023 Pukul 17:25 WIB.

<sup>41</sup> Ahmad al-A'raji, *Fadilah & Khasiat...*, hlm. 87

<sup>42</sup> Muḥammad ‘Ali al-Ṣābūni, *Ṣafwat al-Tafāsīr*, Jilid 3, (Beirut: Dār Alquran al-Karīm, 1981), hlm. 5.

melaksanakan salat Maghrib berjamaah.<sup>43</sup> Adapun sebab dibaca pada malam Jumat karena memang hari jumat merupakan penghulu hari-hari lain (sayyid al-ayyām), di mana pada malam dan siangya hari Jum'at terdapat berbagai macam kemuliaan dan pahala yang berlipat ganda bagi orang-orang yang mau beribadah.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa hadis yang dijadikan landasan pelaksanaan membaca surah-surah pilihan oleh pimpinan pondok salah satunya ialah membaca surah Yāsīn akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt dari segala dosa-dosa yang diperbuat. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ :  
بَلَّغَنِي ن الْحَسَنُ قَالَ : مَنْ قَرَأَ ( يَس ) فِي لَيْلَةِ الْبَغَاءِ وَجِهَ اللَّهُ -  
أَوْ : مَرْضَاةَ اللَّهِ - غُفِرَ لَهُ . وَقَالَ : بَلَّغَنِي أَنَّهَا تَغِيلُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ<sup>45</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Abū al-Walīd Mūsā ibn Khālid, Telah menceritakan kepada kami Mu’tamir, dari ayahnya, ia berkata; Telah sampai kepadaku dari al-Ḥasan, ia berkata: “Barang siapa membaca surah Yāsīn pada malam hari, dan mengharap rida Allah, maka Allah akan mengampuni dosanya malam itu”. (HR. al-Dārimi)

Di dalam hadis yang lain menjelaskan pula:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ اِبْرَاهِيمَ ، ثنا محمد بن عبد الله بن نصر بن  
طالوت، ثنا ابو بكر احمد بن موسى الحريري، ثنا عبدان بن  
الحم، ثنا زيد بن الحريش، ثنا الأغلبن بن تميم، ثنا ايوب و

---

<sup>43</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Bunayya 03 September 2023 Pukul 15:20 WIB

<sup>44</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Muhammad Arifin pada tanggal 03 September 2023 Pukul 15:20 WIB

<sup>45</sup> Abū ‘Abdullāh ibn ‘Abdirrahmān al-Faḍl al-Dārimi, *Kitāb al-Musnad al-Jāmi*, (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, 2013), hlm. 776.

يونس، عن الحسن عن أبي هريرة له قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من قرأ سورة يس في ليلة الجمعة غفر له<sup>46</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Sulaimān ibn Ibrāhīm, Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Abdillāh ibn Naṣr ibn Ṭālūt, Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr Aḥmad ibn Mūsa al-Ḥarīriy, Telah menceritakan kepada kami ‘Abdān ibn Aḥmad, Telah menceritakan kepada kami Zaid ibn al-Ḥarīsy, Telah menceritakan kepada kami al-Aglab ibn Tamīm, Telah menceritakan kepada kami Ayyūb dan Yūnus, dari al-Ḥasan, dari Abū Hurairah ia berkata, Rasulullah Saw bersabda; “Barangsiapa yang membaca surah Yāsīn pada malam Jum’at, maka akan diampuni dosa-dosanya.” (HR. al-Aṣbahāni)

Selain itu juga manfaat membaca surah Yāsīn sama halnya membaca Alquran sebanyak sepuluh kali. Bayangkan jika seseorang membaca surah Yāsīn ia akan diberikan pahala oleh Allah Swt sama dengan membaca Alquran sepuluh kali. Ini menunjukkan bahwa surah Yāsīn merupakan salah satu surah dari Alquran yang memiliki keutamaan yang sangat luar biasa besar. Dan Rasulullah Saw menyebutkan bahwa surah Yāsīn adalah jantungnya Alquran.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا حَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُعَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ أَنِي قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا ، وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ (يس) ، مَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَارٍ<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Abū al-Qāsim Ismā’īl ibn Muḥammad ibn al-Faḍl al-Jauzi alAṣbahāni, *Kitāb al-Raghīb wa al-Tarhīb*, Jilid 1, (Kairo: Dār al-Hadīth, 1993), hlm. 523.

<sup>47</sup> Al-Dārimī, *Kitāb al-Musnad al-Jāmi’*..., hlm. 776. ‘Isā ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 4..., hlm. 406

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Sa’īd, telah menceritakan kepada kami Humaīd ibn ‘Abdirrahmān dari al-Ḥasan ibn Ṣāliḥ dari Hārūn Abī Muḥammad, dari Muqātil ibn Ḥayyān dari Qatādah, dari Anas ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Alquran adalah Surah Yāsīn. Siapa yang membaca Surah Yāsīn, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhatamkan sepuluh kali Alquran.” (HR. Dārimi dan Tirmidzi).<sup>48</sup>

Hadis di atas merupakan hadis yang dipegangi sebagai inspirasi terlaksananya pengamalan surah Yāsīn. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Syekh Fadhlullah Haeri, dalam bukunya yang berjudul “*The Heart of The Qur’an*” (Jantung Alquran) dalam bukunya beliau menuliskan bahwa surah Yāsīn merupakan jantung Alquran. Ia sering membacanya ketika ada orang yang meninggal, dan karenanya surah ini penting bagi orang yang hidup. Jika manusia ingin mengetahui makna kehidupan, ia harus mengalami kematian, karena manusia berasal dari alam nonfisik dan segera akan kembali ke alam tersebut. Ilmu berdasarkan atas hal-hal yang bertentangan. Pemahaman manusia terhadap ilmu tergantung pada kondisi hatinya. Jika hatinya murni dan terbuka, maka ia akan melihat kesempurnaan dalam setiap keadaan yang ia hadapi. Alquran memperkenankan manusia untuk memahami hal-hal yang tidak dapat dimengerti.<sup>49</sup>

Pemahaman tentang keistimewaan atau keutamaan membaca surah Yāsīn dari pelaku amalan surah Yāsīn, juga diperkuat oleh pendapat-pendapat ulama diantaranya: Wahbah al-Zuhailly dalam kitab tafsirnya *al-Tafsīr al-Munīr*, Syekh Aḥmad ad-Dajali dalam kitab *Mujarat al-Dairabi al-Kabīr* dan yang lainnya. Setelah seseorang membaca Alquran dengan di ikuti pemahaman yang

---

<sup>48</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Syarḥ Mukhtār al-Aḥādīth (Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 880.

<sup>49</sup> Fadhlullah Haeri, *Jantung Alquran Tafsir Surah Yāsīn*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 12

benar, maka diharapkan akan semakin tumbuh keyakinan akan kebenaran Alquran, sehingga akan mendapatkan limpahan rahmat.<sup>50</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tgk.Ahmad Zaini bahwa tujuan dari kegiatan pengamalan Surah Yāsīn adalah sesuai dengan hajat yang kita inginkan

“Barangsiapa yang membaca surah Yāsīn, sebanyak apapun keinginannya akan diperkenankan oleh Allah Swt. Hal ini dikarenakan bahwa surah Yāsīn memiliki kelebihan untuk memperkenankan hajat siapa saja yang membacanya. Sebagaimana harapan saya mewajibkan para santri untuk membaca surah Yāsīn ini agar jiwa para santri menjadi damai, pesantren ini aman, berkah dan pesantren ini semakin berkembang.”<sup>51</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ustadz Muhammad Arifin yang mana harapannya agar seluruh santri di Pondok Pesantren Bunayya bukan saja dapat menghafal Alquran, melainkan juga bisa membaca dan memahami kitab Arab gundul.

“Surah Yāsīn adalah *limā kulli ahlan* yaitu tujuan dari pengamalan Surah Yāsīn tergantung dari niat pembaca. Bahkan Rasulullah Saw mengatakan setiap sesuatu itu ada intisari atau hatinya, sedangkan hati Alquran itu adalah Surah Yāsīn.”<sup>52</sup>

Pada praktik pengamalan surah Yāsīn ini para santri memahami bahwa dengan membaca surah Yāsīn dapat membuat

---

<sup>50</sup> M. Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*, (Malang: UIN Malang, 2007), hlm. 126.

<sup>51</sup> Wawancara langsung dengan Tgk.Ahmad Zaini 04 September pada tanggal 04 September 2023 Pukul 08:30 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Muhammad Arifin pada tanggal 03 September 2023 Pukul 15:20 WIB

hati menjadi tenang sebagaimana Aida Mutia yang merupakan santri kelas 3 Tsanawiyah di Pondok ini mengatakan:

“Karena memang surah Yāsīn merupakan jantungnya Alquran, jadi sangat terasa adanya perubahan pada diri saya setelah membacanya, yakni hati terasa sejuk dan tenang.”<sup>53</sup>

Begitu pula hal senada yang disampaikan oleh Novia Nazratu Zahra yang mengatakan:

“Tujuan dari pengamalan surah Yāsīn ini untuk melindungi diri sendiri dari godaan syaitan agar tidak malas dalam menghafal. Dan juga untuk melindungi pesantren ini agar tetap berdiri kokoh”.<sup>54</sup>

Diantara harapan para santri ketika membaca surah Yāsīn yaitu agar dilancarkan dan dimudahkan seluruh urusan, sehingga terhindar dari rasa malas dan semangat dalam menghafal Alquran. Demikian pula dengan penjelasan yang diberikan oleh Ustadzah Yusra, ia mengatakan:

“Tujuan pengamalan surah Yāsīn salah satunya yaitu untuk mengabulkan hajat kita. Dalam pengamalan surah Yāsīn untuk orang yang telah tiada, balasannya juga bisa kembali ke kita, begitupun surah Yāsīn dapat menjadi penawar berbagai macam penyakit, seperti apabila terdapat orang sakit dibacakan surah Yāsīn.”<sup>55</sup>

Di Pondok Pesantren Bunayya menghafal surah-surah pilihan merupakan syarat agar dapat naik kelas tingkatan Aliyah. Jadi, merupakan hal yang wajar apabila mereka selalu mengamalkan surah-surah pilihan tersebut dalam kegiatan sehari-hari

---

<sup>53</sup> Wawancara langsung dengan Aida Mutia santri kelas 3 Tsanawiyah pada tanggal 10 September 2023 Pukul 10:15 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara langsung dengan Novia Nazratu Zahra santri kelas 3 Tsanawiyah pada tanggal 10 September 2023 Pukul 14:25 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara langsung dengan Ustadzah Yusra pada tanggal 12 September 2023 Pukul 19:25 WIB.

Dapat disimpulkan bahwa surah Yāsīn dipahami oleh para santri dengan beragam makna dan tujuan antara lain adalah agar memperoleh ridha Allah Swt, dikabulkan segala hajat, dan untuk menjaga diri agar terhindar dari perbuatan maksiat, menghilangkan dosa-dosa yang ada pada tubuh, menenangkan hati dan jiwa, juga agar terbebas dari bisikan setan supaya tidak bermalasan-malasan, menjaga pondok pesantren agar tetap menjadi bangunan yang kokoh, sebagai perisai dalam kehidupan sehari-hari, menjadi penawar berbagai macam penyakit dan apabila dibacakan serta dihadiahkan pahalanya kepada orang yang sudah tiada, maka pahalanya akan kembali kepada yang membacakannya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hari Jum'at adalah hari dimana seluruh umat Islam berkumpul untuk melaksanakan salat Jum'at. Pada hari itu, segala bentuk ibadah setiap orang Muslim dikalikan berlipat-lipat ganda. Selain itu banyak pula sunnah-sunnah yang dapat dihidupkan pada hari itu guna mendapat kemuliannya seperti mandi pada hari Jum'at, berpakaian putih dalam salat Jum'at, memotong kuku dan menggunakan bau-bau yang harum. Hari Jum'at juga memiliki begitu banyak manfaat dan keistimewaan sehingga setiap orang Muslim yang membaca Alquran pada hari Jum'at akan mendapat pahala berlipat ganda. Termasuk pula pada saat membaca surah Yasin baik ketika siang ataupun malam memiliki keutamaan yang dapat menggugurkan dosa-dosanya hingga Jum'at depan.

#### **e. Surah al-Kahfi**

Surah al-Kahfi merupakan urutan surah ke-18 dalam Alquran. Al-Kahfi berjumlah 110 ayat dan tergolong ke dalam surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Kecuali ayat

38 dan 83 sampai 101 diturunkan di Kota Madinah. Surah ini turun sesudah surah al-Ghasyiyah.<sup>56</sup>

Tidak berbeda dengan pengamalan surah-surah pilihan lainnya. Surah al-Kahfi juga merupakan surah yang wajib untuk diamalkan. Di dalam Surah al-Kahfi terkandung berbagai keistimewaan dan kemuliaan yang begitu luar biasa. Proses pengamalan surah al-Kahfi dilakukan sama seperti pengamalan surah-surah yang lainnya. Namun untuk waktunya, dilaksanakan sama seperti surah Yāsīn yaitu seminggu sekali pada hari Jum'at setelah selesai salat Subuh berjamaah.<sup>57</sup>

Di antara hadis tentang keutamaan (Fadilah) membaca surah al-Kahfi, Rasulullah Saw bersabda :

حدثنا أبو بكر محمد بن مؤمل، ثنا الفضل بن محمد الشعرائي،  
لنا معيم من حماد، تا هشيم أننا أبو هاشم عن أن مجلز، عن  
قيس بن عباد، عن أبي سعيد الخدري . أن النبي قال: (( إن من  
قرأ سورة الكهف يوم الجمعة، أضاء له من النور ما بين  
الجمعتين<sup>58</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr Muḥammad ibn al-Muammal, telah menceritakan kepada kami al-Faḍl ibn Muḥammad al-Sya'rāni, telah menceritakan kepada kami Mu'aim ibn Ḥammād, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah mengabarkan kepada kami Abu Hāsyim, dari Abi Mujallaz, dari Qias ibn 'Ibād, dari Abi Sa'īd al-Khudri r.a: Sesungguhnya Nabi Saw bersabda: “Sungguh barangsiapa yang membaca surah al-

---

<sup>56</sup> Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn 'Umar al-Zamakhshari, *al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Jilid 3, (Riyadh: Maktabah al-'Ubaikah, 1998), hlm. 564

<sup>57</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Bunayya 03 September 2023 Pukul 15:20 WIB.

<sup>58</sup> Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn 'Abdullāh al-Ḥākim al-Naisābūri, *al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥain*, Jilid 2, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), hlm. 399. Al-Qāsim ibn Sallām, *Faḍāil Alquran...*, hlm. 131.



Kahfi pada hari Jumat, maka akan diberikan cahaya baginya dari nūr di antara dua Jumat.” (HR. Hākim)

Berkaitan dengan pengamalan surah al-Kahfi, santri bernama Susilawati menuturkan bahwa:

“Membaca Alquran surah-surah pilihan merupakan salah satu makanan rohani bagi diri saya, karena memang sudah terbiasa juga membaca surah tersebut di pondok, jadi ketika saya tidak membaca surah al-Kahfi pada hari-hari tertentu, saya merasakan ada sesuatu yang kurang dalam diri saya. Saya merasakan juga adanya sebuah ketenangan hati dan penerang kehidupan setelah saya membaca surah ini.”<sup>59</sup>

Begitu pula dengan yang dipaparkan oleh Jihan Putri yang juga merupakan seorang santri, ia mengatakan:

“Ada beberapa hadis yang menjelaskan tentang keutamaan surah al-Kahfi ini salah satunya apabila kita membaca surah al-Kahfi ini kita akan aman sampai dengan Jum’at selanjutnya, dan dengan istiqamah dan mentaati perintah guru insya Allah kita akan dijaga dari bahaya.”<sup>60</sup>

Pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan yang dibaca di Pondok Pesantren Bunayya dibaca secara bersama-sama agar membacanya bisa secara kompak dan serentak. Selain itu juga supaya dapat membacanya tanpa melihat teks. Hal ini bertujuan agar apabila terdapat santri belum mahir membaca Alquran atau masih tersendat-sendat ketika membacanya, maka sedikit demi sedikit akan terlatih hingga mereka lancar membacanya. Secara umum orang-orang yang terbiasa mendengarkan atau membaca, dapat dengan mudah mengingat apa yang sering mereka dengar atau baca. Sebagai contoh ketika seorang anak yang masih berada

---

<sup>59</sup> Wawancara langsung dengan Susilawati santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 12 September 2023 Pukul 10:15 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara langsung dengan Jihan Putri santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 14 September 2023 Pukul 09:40 WIB.

dalam kandungan ibunya, anak tersebut sering mendengarkan ayat-ayat Alquran. Maka ketika dia lahir dan beranjak dewasa, ia merasa bahwa ayat-ayat tersebut tidak asing lagi baginya karena sudah sering ia dengar sebelumnya. Oleh sebab itu, tidak sedikit orang-orang yang telah menghafalnya sejak dini.

Membaca Alquran haruslah dengan khusyu', dan diantara tanda kekhusyukan adalah meninggalkan segala sesuatu selain Alquran yang sedang dibaca, seperti bercanda atau melakukan sesuatu yang tidak berguna. Membaca Alquran yang dilakukan suatu kelompok secara bersama-sama merupakan perbuatan yang dianjurkan. Karena berkumpul merupakan suatu hal yang mudah namun belum pasti dalam suatu kelompok itu untuk mempelajari Alquran, tetapi jika di pondok pesantren pastinya berkumpul yang dilakukan itu untuk hal-hal yang positif seperti yang disunnahkan yaitu mempelajari Alquran, ilmu-ilmu yang berkaitan, hukumhukum yang bertujuan mengamalkan dan memahaminya.

Terkait dengan kendala, pasti setiap kegiatan itu ada kendalanya, seperti halnya pada kegiatan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya. Hal ini diungkapkan Ustadz Muhammad Arifin:

“Kendalanya paling karena ada surah yang dibaca subuh kan, pasti banyak yang ngantuk-ngantuk.”<sup>61</sup>

Dua dari lima santri lainnya juga mengatakan bahwa karena ada surah yang dilakukan pada waktu subuh jadi mereka merasa ngantuk.

“Ngantuk karena bacanya ada surah diwaktu subuh-subuh, tapi dipaksa biar gak tertidur, kalau tertidur nanti disuruh berdiri.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Muhammad Arifin pada tanggal 03 September 2023 Pukul 09:15 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara langsung dengan Susilawati santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 15 September 2023 Pukul 17:25 WIB.

“Ngantuk, kalau lagi ngantuk kali diam aja, dengerin. Nanti sekali-kali ikut lagi baca.”<sup>63</sup>

Dalam hal untuk mengurangi kegiatan pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan ini berjalan dengan khidmat maka Ustadz Muhammad Arifin mengatakan:

“Kegiatan ini dikoordinir oleh Ustadz dan Ustadzah langsung, untuk mengontrol para santri ketika pengamalan surah-surah pilihan. Karena jika tidak dikontrol nanti kadang ada yang tertidur atau izin ke asrama.”<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa setiap santri merasakan kendala yang sama yaitu merasa ngantuk ketika melaksanakan pengamalan surah-surah pilihan karena kegiatan ini ada yang dilakukan di waktu salat subuh. Kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini dikoordinir oleh Ustadz dan Ustadzah secara langsung untuk meminimalisir jika terdapat santri yang tidur atau bermain-main pada saat kegiatan berlangsung.

Begitu pentingnya peran pengurus serta Ustadz dan Ustadzah agar rutinitas ini dapat berjalan dengan semestinya. Mendorong para santri supaya termotivasi dan meningkatkan semangat mereka untuk mengamalkan Alquran. Di luar adanya kewajiban serta tanggung jawab, mereka harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam beribadah kepada Allah Swt, terutama membaca surah-surah pilihan ini secara teratur tanpa perlu adanya arahan dari pengurus pondok.

### **C. Pemaknaan Pengamalan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Bunayya**

Pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran yang setiap hari rutin diamalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Bunayya

---

<sup>63</sup> Wawancara langsung dengan Jihan Putri santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 18 September 2023 Pukul 10:15 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Muhammad Arifin pada tanggal 03 September 2023 Pukul 09:15 WIB.

setidaknya memiliki tiga makna penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren, tiga makna penting yang diharapkan yaitu:

### **1. Pendekatan Diri Kepada Allah Swt Sebagai Bentuk Syukur dan Keimanan Terhadap Alquran**

Tujuan dari kehidupan manusia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah adalah merupakan bukti tanda syukur manusia kepada Allah Swt atas segala karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Dan salah satu bentuk tanda syukur yang dapat dilakukan oleh manusia adalah dengan membaca Alquran.

Adapun alasan diadakannya pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya adalah ingin mengajarkan hal-hal positif kepada santri agar mendapatkan manfaat seperti selalu berada dalam lindungan Allah Swt, mendapatkan rahmat, terhindar dari segala marabahaya, diberikan ketenangan hati, dan lain sebagainya.

Alquran dapat menjadi wadah bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan Alquran juga manusia bisa mendapat hidayah dan petunjuk agar bahagia di dunia dan selamat di akhirat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diturunkannya Alquran, yaitu *hudan li al-nās* (petunjuk bagi manusia). Sehingga dengan begitu, manusia dapat membedakan mana hak dan mana yang batil.

Kecintaan Allah Swt terhadap hamba-Nya terjadi karena hamba selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan amalan sunnah. Hal ini disebabkan karena amalan sunnah adalah amalan yang menyertai amalan wajib dan berfungsi menjadi pelengkap baginya.<sup>65</sup> Tgk. Ahmad Zaini mengatakan:

---

<sup>65</sup> Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar al-‘Asqalāni, *Fath al-Bāri Syarh Şahīh alBukhāri*, Jilid 12, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2017), hlm. 293.

“Pengamalan surah pilihan merupakan suatu riyadhah batiniyah yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seorang terhadap Alquran. Selain itu seorang santri akan lebih cerdas dan disiplin dalam meluangkan waktu untuk membaca Alquran. Pendekatan diri kepada Allah Swt dengan bertilawah merupakan hal positif yang menjadi amalan batiniyah santri Pondok Pesantren Bunayya. Hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khusyuk dalam beribadah dan lebih cinta untuk membaca Alquran, menyegerakan salat, dan berpuasa sunah. Dengan adanya rutinitas ini secara aplikatif menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai Alquran.”<sup>66</sup>

Nabi Muhammad Saw menjelaskan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan jalan tilawah Alquran merupakan bentuk pendekatan diri yang paling agung, pendekatan yang paling dekat lagi pendekatan yang paling mulia.<sup>67</sup>Jadi, istilah pendekatan diri kepada Allah Swt (*taqarrub ilallāh*) memiliki arti bahwa kedekatan yang di maksud bukanlah kedekatan fisik, akan tetapi dipahami secara *majazi* (kiasan). Sehingga pendekatan diri adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt dengan menjalankan kewajiban-kewajiban seperti salat, puasa, dan zakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt serta menambahnya dengan ibadah-ibadah sunnah seperti membaca al-Quran, bersedakah dan amalan lainnya.

## 2. Pembentukan Kepribadian

Alquran memiliki pengaruh sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Secara umum, Alquran

---

<sup>66</sup> Wawancara langsung dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 04 September 2023 Pukul 08:30 WIB.

<sup>67</sup> ‘Abdullāh Sirajuddīn al-Ḥusaini, *al-Taqarrub ila Allāh Ta’āla*, (Damaskus: Maktabah Dār al-Falah, 1997), hlm. 74.

dapat menyentuh, menarik dan menggetarkan jiwa manusia. Semakin dalam derajat kejiwaanya, semakin besar peluang untuk menerima ajaran Alquran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Tgk. Ahmad Zaini:

“Pribadi yang jujur mempunyai semangat yang luar biasa serta memiliki jiwa yang tenang merupakan titik keberhasilan atau prestasi yang begitu tinggi bagi para santri Pondok Pesantren Bunayya.”<sup>68</sup>

Itu semua merupakan pengaruh positif dari pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan yang keluar dari Tgk. Ahmad Zaini. Begitu pula dengan penjelasan seorang santri yang bernama Susilawati yang mengatakan bahwa:

“Pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran ini membuat semangat saya bertambah dalam beribadah dan merasakan ketenangan dalam hati karena pondok terasa ramai seperti surga dan tidak sepi seperti kuburan.”<sup>69</sup>

Dengan demikian, pembentukan kepribadian yang dimaksud adalah suatu metode yang bertujuan untuk menciptakan, membimbing, menuntun dan mengarahkan manusia agar memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam atau internalisasi norma-norma keislaman (yang berlandaskan dengan keimanan, dihiasi akhlak yang mulia, serta dapat menerapkan keimanan tersebut dalam bentuk amal shaleh).

### **3. Pengharapan Fadilah dan *Barakah* Kepada Allah Swt**

---

<sup>68</sup> Wawancara langsung dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 04 September 2023 Pukul 08:30 WIB.

<sup>69</sup> Wawancara langsung dengan Susilawati santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 20 September 2023 Pukul 10:15 WIB

Barakah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditulis “*barakat*”.<sup>70</sup> Sedangkan secara bahasa, barakah berasal dari bahasa Arab yang berarti “kenikmatan”.<sup>71</sup> Para ulama mengatakan barakah adalah: “Menetapnya kebaikan Allah di dalam sesuatu”.<sup>72</sup> Maksud kebaikan yang berasal dari Allah Swt adalah kebaikan yang tak terduga dan tak terhitung dalam segala aspek kehidupan, baik materi maupun non-materi. Dan kebaikan yang bersifat materi pada akhirnya mengarah pada kebaikan non-materi dan kehidupan yang akan datang (akhirat).<sup>73</sup>

Alquran merupakan kitab yang diberkahi dalam segala aspek keberkahannya, Alquran dari dasarnya sudah diberkahi. Ketika Allah Swt menurunkan Alquran dari sisi-Nya, Dia memberkahinya. Alquran diberkahi dari sisi tempat turunnya, dan juga dari segi bentuk dan aspek kandungannya. Bahkan Alquran diberkahi di bawah pengaruh Alquran itu sendiri. Sesungguhnya Alquran merupakan kitab yang penuh berkah dalam segala hal.<sup>74</sup> Dengan demikian, mengikuti dan menaati Alquran dengan membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkannya merupakan di antara kiat-kiat agar memperoleh berkah Allah Swt melalui wasilah Alquran.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Arifin mengatakan:

“Bahwa pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Bunayya ini merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan dilaksanakan secara berjamaah yang bertujuan

---

<sup>70</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 140.

<sup>71</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), hlm. 78.

<sup>72</sup> Al-Rāghib al-Aṣḥānī, *al-Mufradāt fī Gharīb Alquran*, (Kairo: Maktabah al-Taufīqiyyah, t.tt), hlm. 54.

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, ed., *Ensiklopedia Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 131.

<sup>74</sup> Sayyid Qutb, *Fī Zilāl Alquran*, Jilid 6, (Kairo: Dār al-Syurūq, 2003), hlm. 1147.

untuk mengharap fadilah (keutamaan) dan *barakah* dari Allah Swt.”<sup>75</sup>

Seperti yang dijelaskan Tgk. Ahmad Zaini tentang penjelasan *barakah* yang dimaksudkan di Pondok Pesantren Bunayya adalah:

“Seluruh santri mempercayai bahwa dengan membaca surah-surah pilihan maka akan mengundang barakah Allah Swt. “*Barakah*” seperti kata “*karamah*”, kerap muncul di saat membicarakan perkara ziarah mengunjungi makam para wali. Bahkan tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memperoleh barakah.”<sup>76</sup>

Namun perlu ditegaskan kembali, bahwa secara umum kata *barakah* dalam pandangan para santri menunjukkan suatu keadaan sosial dan psikologis tertentu yang bersifat positif yang dialami oleh manusia atau suatu komunitas. Oleh sebab itu, *barakah* dapat dimaknai sebagai kemakmuran, kesejahteraan, kedamaian atau ketenangan. Kata *barakah* juga menggambarkan bahwa hanya kepada Tuhan-lah seluruh manusia wajib memiliki rasa ketergantungan, sebab hanya Allah Swt yang kuasa dan dapat memberikan kebarakahan. Sehingga kebarakahan tersebut akan didapatkan oleh para hamba sebagai bentuk rasa cinta Allah Swt kepada hamba-Nya yang ikhlas dan tulus menyembah-Nya. Karena tanpa didasari perasaan ikhlas dan tulus, mustahil manusia akan memperoleh kebarakahan.

Berharap hanya kepada Allah Swt merupakan wujud pemaknaan yang baik, karena secara teoritis membaca Alquran akan mendapatkan manfaat yang banyak dan salah satunya mendatangkan *barakah*, yaitu rasa tentram dan aman di dalam hati

---

<sup>75</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Muhammad Arifin pada tanggal 03 September 2023 Pukul 08:30 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara langsung dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 04 September 2023 Pukul 08:30 WIB.



sehingga dapat menjalaninya kehidupan di dunia ini dengan penuh optimis.

Pengamalan surah-surah pilihan merupakan suatu bentuk kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan oleh para santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Jihan Putri:

“Membaca surah-surah pilihan dalam Alquran memang sebuah peraturan, dimana yang namanya peraturan itu harus dipaksakan agar melakukannya, sehingga yang pada awalnya saya terpaksa melakukannya lama-lama menjadi terbiasa dan saya menikmati kebiasaan tersebut dalam membaca Alquran, dan saya merasakan sendiri dari kebarakahan Alquran”.<sup>77</sup>

Dalam hasil wawancara santri Pondok Pesantren Bunayya, banyak di antara mereka yang mengerti maksud dari pengamalan surah-surah pilihan tersebut. Di sisi lain, ada pula yang menganggap bahwa pengamalan surah-surah pilihan hanya sebatas kegiatan untuk menghilangkan kewajibannya. Seperti yang dijelaskan oleh Tgk. Ahmad Zaini tentang diterapkannya pengamalan surah-surah pilihan bagi santri-santri Pondok Pesantren Bunayya:

“Harapan saya terhadap santri dan pengurus yaitu agar senantiasa istiqamah dalam melaksanakan tradisi tersebut, tidak hanya ketika berada di pesantren saja, tetapi juga pengamalan surah-surah pilihan tersebut dapat dilaksanakan dalam kondisi apapun dan di manapun. Saya juga berharap agar para santri dapat memahami dan mengerti fadilahnya (keutamaan) sehingga nantinya mereka tidak hanya dapat merasakan kesenangan jiwa tetapi juga ketenangan jiwa. Oleh karena itu, apabila para santri tidak merasakan adanya perubahan setelah membaca surah-surah pilihan yang telah di

---

<sup>77</sup>Wawancara langsung dengan Jihan Putri santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 12 September 2023 Pukul 14:25 WIB.

tetapkan, terdapat kemungkinan mereka tidak sungguh-sungguh mengharap rida Allah Swt selama proses membaca. Karena ketika manusia hanya mengharapkan rida-Nya semata, maka mereka akan merasakan kedamaian, ketenangan, dan kesejahteraan di dalam diri mereka.”<sup>78</sup>

Ustazah Novita Sari selaku Pengurus/Ustazah di Pondok Pesantren Bunayya mengatakan bahwa:

“Alquran adalah kitabullah yang menjadi pedoman nasihat, peringatan dan juga ladang pahala. Pengamalan surah-surah pilihan di pondok kami merupakan rutinitas wajib yang harus diamalkan oleh para santri, agar kami dapat membiasakan diri membaca Alquran baik pada waktu sempit maupun lapang, Sehingga hal tersebut Menjadi kebutuhan rohani para santri. harapan saya yakni semoga istikamah dalam mengamalkan surah-surah pilihan, agar dapat memperoleh pahala dan fadilah (keutamaan) dari Alquran. Dan agar santri-santri kita terbiasa dengan hal-hal positif serta agar mereka selalu terhubung dengan Allah Swt dan lebih dekat dengan Allah Swt.”<sup>79</sup>

Penjelasan di atas menerangkan bahwa, harapan dari ustaz dan ustazah terhadap kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini adalah dapat memberikan dampak yang baik bagi perilaku santri dan khususnya dalam hal menghafal Alquran. Seperti yang kita ketahui manfaat dari membaca Alquran itu adalah sebagai penenang hati. Jika hati gelisah dan gundah maka membaca Alquran hati kita akan merasa tenang dan dengan ketenangan dapat menjadikan hidup kita lebih terarah.

---

<sup>78</sup> Wawancara langsung dengan Tgk. Ahmad Zaini pada tanggal 04 September 2023 Pukul 08:30 WIB

<sup>79</sup> Wawancara langsung dengan Ustazah Novita Sari pada tanggal 20 September 2023 Pukul 15:10 WIB.

Surah-surah pilihan juga merupakan bagian dari Alquran, setiap orang yang membacanya pasti akan merasakan ketentraman dan ketenangan. Sehingga dengan begitu akan menguatkan iman siapa saja karena telah membaca Alquran dengan ikhlas. Keinginannya adalah agar surah-surah pilihan tersebut dapat dijadikan amalan, bacaan, serta hafalan favorit bagi generasi muda. dan patut diamalkan secara istikamah agar dapat merasakan apa saja fadilah (keutamaan) dari surah-surah pilihan tersebut.

Kegiatan pengamalan surah-surah pilihan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bunayya berdasarkan pada hadis-hadis Nabi Saw, yang mana secara tidak langsung mereka telah mengajarkan salah satu sunnah Rasulullah Saw. Allah Swt memberikan balasan yakni ketentraman dan ketenangan jiwa. Dan tidak hanya itu saja bahwa sungguh banyak keuntungan yang di dapat bagi orang-orang yang senantiasa membaca dan mengamalkan Alquran. Dan orang-orang yang senantiasa membaca Alquran tidak akan merasakan rugi sedikitpun. Justru sebaliknya yakni mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Melalui kegiatan ini menjadi salah satu momen untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal Alquran.

Seperti yang diungkapkan oleh Anisa Fayha santri kelas 3 Tsanawiyah:

“Dengan pengamalan surah-surah pilihan ini hati saya lebih tenang, lebih tentram. Dan dengan pengamalan surah-surah pilihan ini yang dibaca Insya Allah apa-apa yang kami inginkan bisa tercapai”<sup>80</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Novia Nazratu Zahra salah seorang santriwati kelas kelas 3 Tsanawiyah:

---

<sup>80</sup> Wawancara langsung dengan Anisa Fayha santri kelas 3 Tsanawiyah pada tanggal 22 September 2023 Pukul 09:40 WIB.

“Menurut saya dengan mengamalkan surah-surah pilihan ini penting, karena bagus. Terus di dalamnya terdapat fadilah yang didapatkan seperti agar dijauhkan sifat malas, agar terhindar dari marabahaya, dan banyak lagi. Dengan mengamalkan surah-surah pilihan ini saya merasa lebih tenang, karena biasanya kayak buru-buru”.<sup>81</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri-santri yang lain. Melalui pengamalan surah-surah pilihan ini, setiap santri memiliki makna tersendiri. Menurut ungkapan dari kelima santri tersebut adalah bahwasanya dengan pengamalan surah-surah pilihan ini akan memberikan ketenangan, memudahkan segala aktivitas, mendapat kebarakahan dari Allah swt, mendapatkan pahala dan memberikan perlindungan khusus bagi setiap hamba-hamba Nya. Ketenangan yang diberikan Allah swt kepada hamba- Nya menjadikan hamba tersebut untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik terlebih untuk beribadah kepada Allah swt.

Lain halnya yang dijelaskan oleh Aida Mutia salah seorang santri kelas 2 Tsanawiyah:

“Kan dalam mengamalkan surah-surah pilihan ini ayat-ayat Alquran yang dibaca jadi bisa sekalian murajaah, memperbagus bacaan-bacaan Alquran, mempermudah murajaah”.<sup>82</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Jihan Putri salah seorang santri kelas 2 Aliyah:

“Mengamalkan surah-surah pilihan ini agar terlindungi, dimudahkan dalam mengerjakan sesuatu, memudahkan

---

<sup>81</sup> Wawancara langsung dengan Novia Nazratu Zahra santri kelas 3 Tsanawiyah pada tanggal 24 September 2023 Pukul 10:15 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara langsung dengan Aida Mutia santri kelas 2 Tsanawiyah pada tanggal 22 September 2023 Pukul 10:25 WIB.

menghafal Alquran karena yang di baca di dalamnya ayat-ayat Alquran.”<sup>83</sup>

Menurut penjelasan di atas, di Pondok Pesantren Bunayya menghafal Alquran bukanlah sesuatu yang asing lagi, ini sudah menjadi suatu yang wajib untuk dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Bunayya. Di sela-sela jadwal mereka yang padat mereka juga harus pandai dalam mengatur waktu untuk mengulang hafalan Alquran. Bagi para santri, makna yang terkandung di dalam surah-surah pilihan selain menjadi penenang hati dapat juga menjadi sarana untuk mengulang hafalan santri. Walaupun jadwal kegiatan mereka sangat padat namun masih bisa mengulang hafalan Alquran melalui pengamalan surah-surah pilihan ini.

Namun dari beberapa santri yang diwawancarai, salah seorang santri mengatakan tidak mengetahui maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan.

“Gak tau, gak merasakan. Karena waktu baca gak merenungkan mungkin, jadi kalau baca ikut aja. Kalau lagi ada niat baca berarti baca. Kalau lagi malas ikut aja”.<sup>84</sup>

#### **D. Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan bagi santri dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Bunayya Dalam Teori Fenomenologi Alfred Schutz**

Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan bagi santri dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Bunayya jika dalam teori fenomenologi Alfred Schutz termasuk dalam makna subjektif. Adapun pemaknaannya yaitu:

##### **1. Amalan Sehari-Hari**

---

<sup>83</sup> Wawancara langsung dengan Jihan Putri santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 24 September 2022 Pukul 17:25 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara langsung dengan Darmiati santri kelas 2 Tsanawiyah pada tanggal 24 September 2023 Pukul 09:15 WIB.

Amalan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tujuan kebaikan, yang merupakan perwujudan dari sesuatu yang diharapkan manusia kepada Allah untuk mengharapakan pahala.<sup>85</sup>

Salah satu bentuk pemaknaan amalan sehari-hari adalah masuk ke dalam rutinitas setiap hari sebagai bentuk istiqomah santri atau pengurus pondok.

## **2. Pelancar Rezeki**

Pengamalan Surah-surah pilihan ini bagi Pondok Pesantren Bunayya dimaknai sebagai pelancar rezeki. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang muslim yang bertaqwa maka Allah memberi jaminan berupa jalan keluar dari banyak masalah yang dihadapinya serta pemberian rezeki dari aspek yang tidak pernah terbesit dari pikirannya, sebagaimana janji Allah dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 96 yang akan memberikan kelapangan rezeki dan keberkahan dari bumi dan langit bagi seseorang yang bertaqwa.<sup>86</sup>

## **3. Tombo Ati**

Pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya dijadikan peraturan wajib diikuti oleh warga pondok, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh sebagai penenang jiwa atau ketenangan batin bagi warga pondok karena sudah terbiasa melakukannya.

## **4. Perbaikan Diri**

Pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya dimaknai sebagai bentuk perbaikan diri oleh beberapa santri dan pengurus pondok.

---

<sup>85</sup> Hasanul Rizqa, "Tiga Jenis Amalan dalam Islam," *Republika*, (Online), 25 Maret 2019, (<https://www.republika.co.id/berita/pox0rz458/tiga-jenis-amalan-dalam-islam>). Diakses 1 Maret 2022.

<sup>86</sup> *Ibid.*, 478-479.

## 5. Menambah Pengatahuan

Pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Bunayya dimaknai sebagai bentuk perbaikan diri oleh beberapa santri dan pengurus pondok, dikarenakan dengan adanya kegiatan tersebut, tidak sedikit santri yang mau mempelajari lebih mendalam tentang kandungan yang ada di surah-surah tersebut.

Alquran berdialog langsung dengan indra dan kalbu serta akal dan hatinya manusia, sehingga mencerahkan akal pikiran manusia, menggetarkan sanubari, menyenangkan batin, membangkitkan keinginan dan membangkitkan semangat manusia untuk bekerja. Di Pondok Pesantren Bunayya kegiatan menghafal dan membaca Alquran merupakan perkara wajib dan menjadi aktivitas sehari-hari setiap santri. Hal ini disebabkan karena Pondok Pesantren Bunayya merupakan pondok pesantren yang berasas Alquran, maka telah menjadi perkara yang semestinya jika terdapat program pengamalan surah-surah pilihan yang menjadi amalan harian para santri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rutinitas pengamalan surah-surah pilihan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki, membenarkan, menghafal, dan membaguskan bacaan Alquran baik dari segi kaidah tajwidnya ataupun *makhārij al-hurūfnya*. Adapun perubahan yang tampak pada para santri adalah kepribadian para santri yang memiliki jiwa disiplin dan semangat beribadah, yaitu selalu dapat menyempatkan diri untuk membaca Alquran baik di waktu senggang maupun di kala sempit. Beberapa dari mereka bahkan juga dapat menghafalnya sekaligus murajaah bagi yang sudah menghafalkannya. Selain itu, agar apa yang dibaca dapat mendatangkan pahala yang berkali lipat dan membuat seseorang dapat merasakan fadilah (keutamaan) Alquran.

Oleh karena itu, perlu bagi setiap Muslim untuk terbiasa membaca, belajar dan memahami Alquran. Hal ini disebabkan karena Allah Swt telah memberi kenikmatan dan juga kesempatan

untuk dapat membacanya. Selain membacanya, manusia juga berkewajiban untuk mengajarkan Alquran kepada Muslim lainnya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tentang “Pengamalan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Gayo Lues”, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

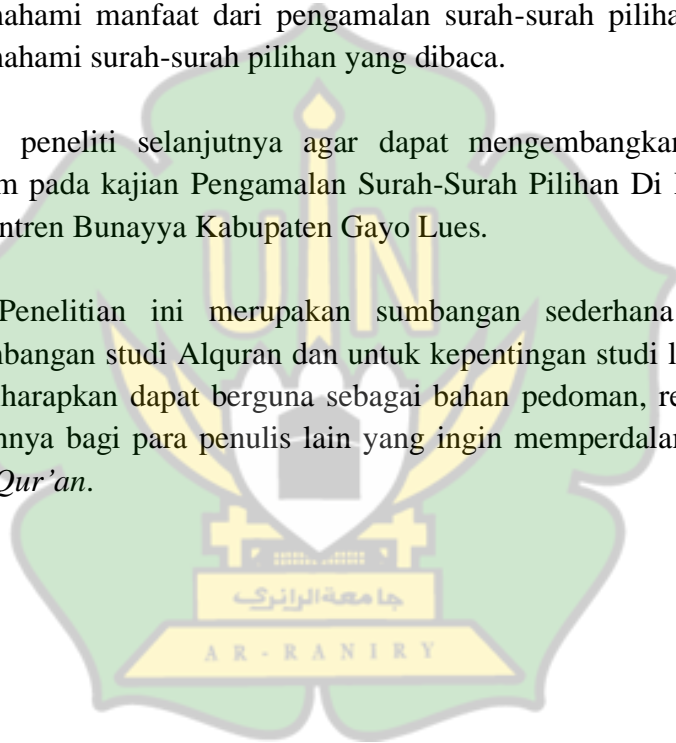
1. Pengamalan surah-surah pilihan ini dilaksanakan setelah salat fardu berjamaah dengan waktu-waktu tertentu, Adapun surah-surah pilihan yang diamalkan yaitu sebagai berikut: pengamalan surah al-Wāqī'ah yang dilakukan setelah salat Subuh berjamaah, pengamalan surah Yāsīn hanya khusus pada malam Jum'at dan dilaksanakan selesai salat Magrib berjamaah, surah al-Rahmān dibaca setelah salat Dzuhur berjamaah, surah al-Kahfi dibaca khusus pada hari Jum'at setelah salat Subuh berjamaah dan surah al-Mulk dibaca setelah salat Isya berjamaah. Diamalkan secara berjamaah dan dibaca masing-masing. Adapun sifat pengamalannya yaitu bersifat wajib karena kalau tidak mengikuti pengamalan surah-surah ini akan mendapatkan hukuman.
2. Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan bagi santri-santri Pondok Pesantren Bunayya diantaranya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, membuat hati menjadi tenang dan tentram, memudahkan santri dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, membentuk karakter dan akhlak santri yang lebih baik lagi, mendapatkan keberkahan dan fadilah dari pengamalan surah-surah pilihan tersebut. Serta agar selalu istiqamah dalam menghafal dan mengulang hafalan Alquran.

#### **B. Saran**

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberikan manfaat untuk Pondok Pesantren Bunayya:

1. Kepada Ustadz/Ustazah serta pengurus agar lebih memperhatikan lagi ketika pengamalan surah-surah pilihan sedang berlangsung. Karena masih ada santri-santri yang mencuri kesempatan untuk tidur, berman-main, dan mengobrol.
2. Kepada Ustadz/Ustazah serta pengurus juga dapat memberikan sosialisasi mengenai manfaat dan pemahaman pengamalan surah-surah pilihan agar para santri dapat benar-benar memahami manfaat dari pengamalan surah-surah pilihan serta memahami surah-surah pilihan yang dibaca.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lebih dalam pada kajian Pengamalan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Gayo Lues.

Penelitian ini merupakan sumbangan sederhana untuk pengembangan studi Alquran dan untuk kepentingan studi lanjutan yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pedoman, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *Living Qur'an*.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullāh Sirajuddīn al-Ḥusaini. *al-Taḡarrub ila Allāh Ta’āla*.  
Damaskus: Maktabah Dār al-Falaḥ, 1997.
- Abdul Mustaqīm, *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi alQuran, dalam Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH-Press. 2007
- Abū al-Fida’ Muḥammad ‘Izzat Muḥammad ‘Arif, ‘Alij Nafsaka bi *Alquran*, Kairo: Dār al-Faḍilah, 2009.
- Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn ‘Umar al-Zamakhsyari, *al-Kasysyāf ‘an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*, Jilid 3, Riyadh: Maktabah al-‘Ubaikah, 1998.
- Ahmad Al-Hasyimi, *Syarḥ Mukhtār al-Aḥādīth Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Aḥmad ibn ‘Ali ibn Ḥajar al-‘Asqalāni, *Fath al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ alBukhāri*, Jilid 12, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2017.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.
- Ahmad Zainal Musthofah, “Tradisi Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, Sidoarjo”, Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Albo Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

- Ali Akbar ibn Aqil dan M. Abdullah Charis, *Amalan Penyuci Hati*, Jakarta: Qultum Media, 2016.
- Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Amin al-Khuli dan Nasir Hamid, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Fadhullullah Haeri, *Jantung Alquran Tafsir Surah Yasin*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000.
- Ida Qurrota A'yun, "*Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jumat Kliwon Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.
- Imām Aḥmad ibn Ḥambal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥambal*, Jilid 34, Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999, hlm. 504. Abū Bakr Muḥammad ibn Ishāq ibn Khuzaimah, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, Jilid 1, Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1980.
- Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sorong: 2019.
- Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003.
- Khairol Ulum, "*Pengamalan Alquran di Lingkungan Jawa Timur Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso*", Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- M. Ali Wasik, "*Fenomena Pengamalan Alquran dalam Masyarakat Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoyoroso Pleret Bantul*", Skripsi

Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Yogyakarta, 2005.

M. Quraish Shihab, ed., *Ensiklopedia Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

M. Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*, Malang: UIN Malang, 2007.

Mam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni, *Ṣafwat al-Tafāsīr*, Jilid 3, Beirut: Dar Alquran al-Karim, 1981.

Muhammad Fauzan Nasir, “*Pengamalan Tujuh Surah Pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni Kajian Living Qur’an di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten*”, Skripsi Program Sarjana, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir IAIN Surakarta, 2016.

Muhammad ibn Isma‘il Abū ‘Abdillāh al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Beirut: Dār al-Kutb al-Ilmiyyah, 2019.

Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran, dalam Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Neny Muthiatul Awwaliyah, “*Tradisi Pengamalan Alquran Surah Pilihan Al-Hadid Ayat 1-6 di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga Studi Living Qur’an*”, Skripsi IAIN Salatiga, 2018.

Nurvany Oktaviyanty, “*Makna Pengamalan Surah-Surah Pilihan yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur di Pondok Pesantren*”

- Tahfidz Satu Qur'an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi Studi Living Qur'an*", Skripsi Program Sarjana, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Sayyid Qutb, *Fī Zilāl Alquran*, Jilid 6, Kairo: Dār al-Syurūq, 2003.
- Septa Rani Tri Novianti, "*Pengamalan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan Studi Living Qur'an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas*", Skripsi Program Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.
- Siti Fauziah, "*Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Dār al-Furqan Janggalan Kudus*", *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Hadis* Vol. 15, No. 1, Januari 2014.
- Siti Subaidah, "*Tradisi Pengamalan Alquran Surah al-Kahfi, Surah al-Rahmān, Surah al-Sajadah di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*", Skripsi Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Thalha Al-Hamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, Sorong: 2019.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Format Pedoman Wawancara

##### A. Latar Belakang dan Sejarah Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren?
2. Tahun berapa berdirinya pondok pesantren?
3. Siapa Pendiri Pondok Pesantren?
4. Keadaan Praktik Sarana Pra Sarana
  - a. Berapa jumlah bangunan seluruhnya?
  - b. Fasilitas apa saja yang tersedia?
5. Apa Tujuan Visi dan Misi Pondok Pesantren?
6. Bagaimana kegiatan santri di Pondok Pesantren?

##### B. Ayat-Ayat Alquran yang di Amalkan

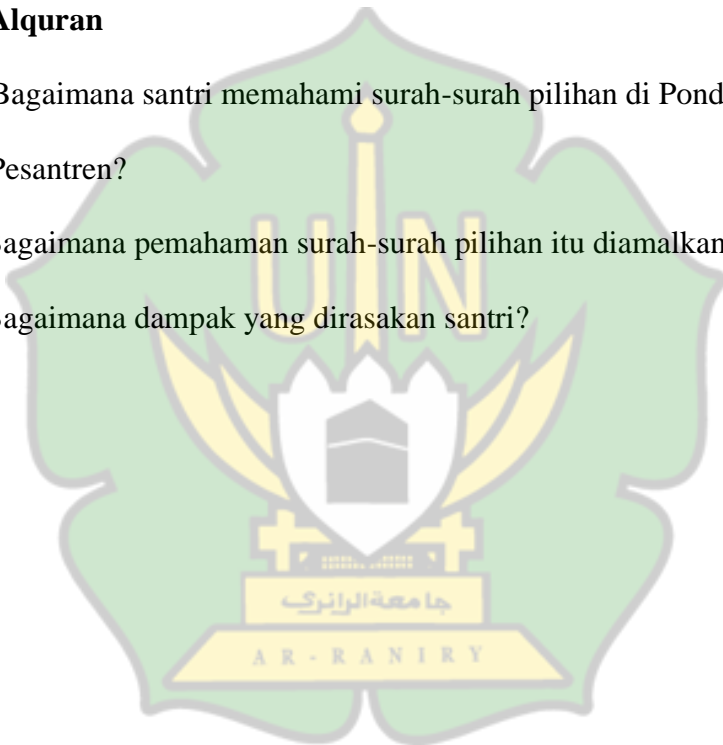
1. Apa saja ayat-ayat Alquran yang di amalkan?
2. Bagaimana sejarah dan latar belakang pengamalan surah-surah pilihan yang diamalkan?
3. Siapa yang menganjurkan praktik pengamalan surah-surah pilihan tersebut?
4. Sejak kapan surah-surah pilihan tersebut diamalkan?
5. Bagaimana dalam memilih suatu surah?

### **C. Praktik Pengamalan Surah-Surah Pilihan**

1. Bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren
2. Kapan praktik pengamalan surah-surah pilihan di lakukan?

### **D. Makna Pengamalan Alquran Pada Praktik Pengamalan Alquran**

1. Bagaimana santri memahami surah-surah pilihan di Pondok Pesantren?
2. Bagaimana pemahaman surah-surah pilihan itu diamalkan?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan santri?





## **Pedoman Wawancara dengan Pimpinan**

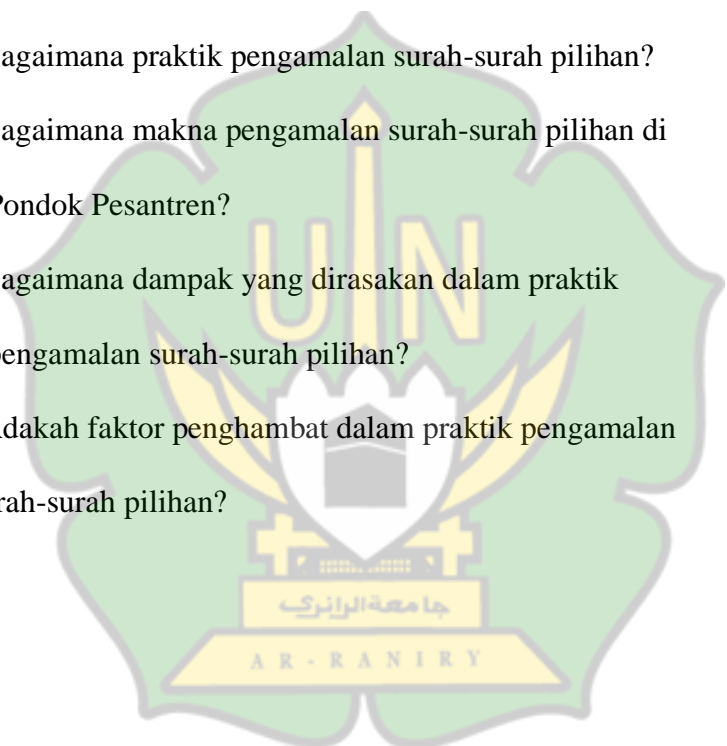
1. Apa saja surah-surah yang diamalkan?
2. Bagaimana memilih suatu surah?
3. Bagaimana sejarah dan latar belakang pengamalan surah-surah pilihan?
4. Siapa yang menganjurkan praktik pengamalan surah-surah pilihan?
5. Sejak kapan pengamalan surah-surah pilihan tersebut dilaksanakan?
6. Bagaimana makna pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren?
7. Apa harapan dan tujuan yang ingin dicapai pengasuh/pimpinan dalam praktik pengamalan surah-surah pilihan oleh santri?

## **Pedoman Wawancara dengan Dewan Asatidz**

1. Bagaimana sistem pengajaran di Pondok Pesantren Bunayya?
2. Seperti apa harapan untuk para santri ke depan?
3. Bagaimana makna atau tujuan dari pengamalan surah al-Waqi'ah, surah al-Rahman, surah al-Mulk, surah al-Kahfi, dan surah Yasin di Pondok Pesantren Bunayya?

## **Pedoman Wawancara dengan Santri**

1. Apa saja ayat-ayat Alquran yang diamalkan?
2. Siapa yang menganjurkan praktik pengamalan surah-surah pilihan?
3. Sejak kapan surah-surah pilihan diamalkan?
4. Bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan?
5. Bagaimana makna pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren?
6. Bagaimana dampak yang dirasakan dalam praktik pengamalan surah-surah pilihan?
7. Adakah faktor penghambat dalam praktik pengamalan surah-surah pilihan?



## Lampiran 2

### Suasana Pengamalan Surah-Surah Pilihan







## Lampiran 3

### Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN NURHAYATI SAHALI**  
**SMP ISLAM TERPADU (SMPIT)**  
**BUNAYYA**

Alamat : Jalan Kutacane - Blangkejeren, Kampung Gele, Kecamatan Blangkejeren - Gayo Lues 24653  
Email : [smpitbunayya.gayolues@gmail.com](mailto:smpitbunayya.gayolues@gmail.com)

**SURAT BALASAN IJIN PENELITIAN**  
Nomor : 421/17/K/SMPITBUNAYYA/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JULIANTI, S.Pd**  
NUPTK : 4340769670130103  
Jabatan : Kepala SMPIT Bunayya

Memberikan ijin kepada :

Nama : Rizki Muliani  
NIM : 190303075  
Program Studi : Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Usuluddin dan Filsafat  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : **"Pengamalan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Bunayya Kabupaten Gayo Lues"**. Dan yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitiannya di SMPIT Bunayya Kabupaten Gayo Lues.

Demikian surat ijin dari kami agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Blangkejeren, 22 Juli 2023  
Kepala SMPIT Bunayya



**JULIANTI, S.Pd**  
NUPTK: 4340769670130103